

**ANALISIS PENERAPAN KONSEP SYARIAH PADA PRODUK SYARIAH
DI PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE
(Studi Kasus Operasional Produk PRUlink syariah)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) Jurusan Ekonomi Islam
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RIZKA NADHIRAH

NIM: 10200111076

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Penerapan Konsep Syariah pada Produk Syariah di PT Prudential Life Assurance (Studi Kasus Operasional Produk PRUlink Syariah)”, yang disusun oleh Rizka Nadhirah, NIM: 10200111076, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 15 April 2015 M, bertepatan dengan 27 Jumadil Akhir 1436 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjaan dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Makassar, 15 April 2015 M.
27 Jumadil Akhir 1436 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara (.....)

Sekretaris : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si. (.....)

Munaqisy I : Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd. (.....)

Munaqisy II : Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag. (.....)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)

Pembimbing II : Drs. Urbanus Uma Leu, M.Ag. (.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP: 19581022 198703 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Nadhirah
Nim : 10200111076
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan penuh kesadaran bahwa skripsi yang berjudul *“Analisis Penerapan Konsep Syariah Pada Produk Syariah Di PT. Prudential Life Assurance (Studi Kasus Operasional Produk PRUlink syariah)”* adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dari karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya dan siap menerima segala sanksi yang diberikan. Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 20 Maret 2015

Penulis

RIZKA NADHIRAH
NIM. 10200111076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara RIZKA NADHIRAH, NIM: 10200111076, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, “ Analisis Konsep Syariah Pada Produk Syariah Di PT Prudential Life Assurance (Studi Kasus Operasional Produk PRUlink syariah)”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

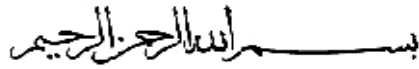
Makassar, April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

Drs. Urbanus Umaleu, M.Ag
NIP. 19581231 199203 1 017



Segala rasa syukur penulis ucapkan kepada Sang Pencipta, Allah swt. atas segala limpahan karunia dan rahmatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kemurahanNya, penulis mampu melewati segala hambatan dalam penyelesaian skripsi ini. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah saw. sosok teladan terbaik sepanjang zaman bagi seluruh umat manusia. Semoga kesejahteraan selalu tercurah kepada keluarga, sahabat-sahabat beliau dan seluruh umat manusia di muka bumi.

Skripsi yang penulis susun ini dalam rangka memenuhi tugas akhir dari serangkaian proses perkuliahan yang penulis ikuti pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, juga merupakan sebuah syarat yang harus dipenuhi oleh penulis guna mendapatkan gelar sarjana starata satu dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Penulis menyadari bahwa tidak sedikit waktu, pikiran, tenaga, usaha, dan doa yang tercurahkan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini bukan hanya atas usaha sendiri, ada banyak dukungan dan bantuan baik langsung maupun tidak langsung yang diberikan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dari hati yang paling dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

- Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, MA, selaku Pjs Rektor UIN Alauddin Makassar.
- Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, sekaligus pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
- Ibu Rahmawati Muin, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan Bapak Drs.Thamrin Logawali, MH, selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

- Bapak Drs. Urbanus Umaleu, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan hingga penyelesaian skripsi ini.
- Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, khususnya Jurusan Ekonomi Islam tanpa mengurangi rasa hormat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu , yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku kuliah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pelayanan terbaiknya kepada penulis.
- Orang yang paling istimewa dan berjasa dalam hidup penulis yaitu kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Kahar Usman dan Ibu Sartuti yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, pengorbanan, nasihat, dan doa sehingga selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Sukarti Azis dan seluruh staf Kantor Agency Prudential PRU*cahaya*, yang telah membantu dalam memberikan informasi dan segala kebutuhan selama proses penelitian.
- Kepada kakakku Memel, Dilla, Tika serta adikku Anna, Diyah, Raihan, Syarla, Thoriq, dan Syifa, yang selalu memberikan bantuan dan dukungan sehingga menjadi penyemangat buat penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh keluarga besar yang saya cintai, khususnya Nenek saya Bungalia dg. Bollo yang telah memberikan banyak bantuan dan nasihat selama saya kuliah.
- Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2011, khususnya teman-teman sekelas penulis Ekis 3, 4, dan 5 yang selalu menghadirkan suasana perkuliahan yang tidak membosankan melalui canda gurau yang penuh inovasi dan secara tidak langsung menjadi penyemangat buat penulis.
- Sahabat-sahabatku Niar, Lizy, dan Ifah yang telah banyak memberikan bantuan dan selalu mendengarkan keluhan kesah penulis. Beserta teman-teman lainnya Ami, Fitri, Fiqah, dan Windy yang telah membantu selama penyelesaian skripsi ini.
- Teman-teman KKNP Angkatan V Desa Parigi, khususnya posko 4 Rina, Intan, Ifah, Fahru, dan Haris.

- Teman-teman PW PII Sulsel 2015-2017 dan FoSSEI Regional Sulsel, yang selalu baik hati untuk mengerti ketika penulis tidak menjalankan amanahnya karena kesibukan menyelesaikan skripsi.

Kepada meraka semua, penulis ingin mengucapkan *jazakumullahu khairan katsira*. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang diberikan kepada penulis. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan segenap pembaca.

Makassar, 20 Maret 2015

Penulis,

RIZKA NADHIRAH
NIM. 10200111076

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1-13
• Latar Belakang.....	1
• Rumusan Masalah.....	6
• Kajian Pustaka	7
• Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	12
• Sistematika Penulisan	13
 BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	 14-45
• Definisi Asuransi Syariah	14
• Landasan Hukum Asuransi Syariah.....	14
• Akad Dalam Asuransi Syariah.....	25
• Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah	31
• Pengelolaan Asuransi Syariah	32
 BAB III METODE PENELITIAN	 46-50
• Sifat dan Jenis Penelitian.....	46
• Lokasi Penelitian	46
• Pendekatan Penelitian.....	46
• Sumber Data	47
• Teknik Pengumpulan Data	47
• Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN51-90

- Gambaran Umum Perusahaan51
 - Sejarah Pendirian PT Prudential Life Assurance.....51
 - Misi dan Kredo PT Prudential Life Assurance52
- Prospek Produk Syariah Prudential53
- Produk Syariah Prudential58
 - *PRUlink syariah assurance account*.....59
 - *PRUlink syariah insurance account*67
- Mekanisme Operasional Produk Syariah PT Prudential Life Assurance.....69
 - Akad.....69
 - Underwriting.....70
 - Polis73
 - Premi.....75
 - Pengelolaan Dana Asuransi79
 - Jenis Investasi Pada Produk Syariah.....82
 - Klaim86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....91-94

- Kesimpulan91
- Saran94

DAFTAR PUSTAKA95

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Rizka Nadhirah
Nim : 10200111076
Judul : “Analisis Penerapan Konsep Syariah Pada Produk Syariah di PT Prudential Life Assurance (Studi Kasus Operasional Produk PRUlink syariah)”

Kehadiran asuransi syariah diharapkan dapat membantu masyarakat untuk terhindar dari praktik riba, *maisir*, dan *gharar*, seperti banyak yang dipraktikkan oleh lembaga keuangan konvensional yang menjadi keresahan masyarakat Indonesia yang didominasi oleh masyarakat muslim. PT Prudential Life Assurance adalah salah satu perusahaan asuransi yang meluncurkan produk syariah sejak tahun 2007, produk tersebut sangat diharapkan telah beroperasi sesuai dengan konsep syariah dan untuk mengetahui hal tersebut maka penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui prospek dan operasional produk syariah pada PT Prudential Life Assurance yaitu produk PRUlink syariah sehingga dapat diketahui apakah produk tersebut sesuai dengan konsep syariah atau belum.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan yuridis dengan acuan Fatwa-fatwa DSN MUI Tentang Asuransi Syariah dalam mengkaji dan menelaah operasionalisasi produk PRUlink syariah dan merujuk kepada landasan normatif yang berupa *nash* (Al-Qur'an dan As-sunnah). Sosiologis juga digunakan karena peneliti melakukan interaksi lingkungan dengan pihak dari lembaga yang terkait dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data Sekunder yang diperoleh dari buku, brosur Prudential, dan situsweb resmi Prudential.

Hasil penelitian menunjukkan, akad yang digunakan pada PRUlink syariah sudah sesuai dengan ketentuan fatwa DSN MUI Tentang Asuransi Syariah, yaitu *tabarru'* dan *wakalah bil ujah*. Beberapa ketentuan pada operasional PRUlink syariah sesuai dengan ketentuan fatwa DSN MUI. Namun dalam pelaksanaannya, produk syariah pada Prudential belum mampu menjalankan konsep syariah secara utuh. Hal ini dikarenakan masih terdapatnya unsur *maisir* ketika terjadi *lapse* (berakhirnya polis), sebagai akibat terlalu besarnya biaya wakalah di tahun-tahun awal. Selain itu juga dapat dikarenakan produk syariah pada Prudential tergolong masih baru sehingga pihak pengelola belum mengetahui secara mendalam mengenai konsep asuransi syariah yang sebenarnya.

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi masyarakat untuk memutuskan menjadi nasabah pada lembaga asuransi syariah khususnya perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan penelitian ini, sejumlah pihak yang bertanggung jawab atas pengimplementasian konsep syariah pada asuransi, dalam hal ini Dewan Pengawas Syariah hendaknya lebih cermat dalam mengawasi operasionalisasinya.

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang**

Semaraknya penerapan prinsip syariah dalam lembaga keuangan bank di penghujung abad XX yang dimulai dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI), juga berdampak pada lembaga keuangan bukan bank, termasuk didalamnya asuransi. Fenomena hadirnya sejumlah lembaga asuransi syariah ditandai dengan munculnya, PT. Asuransi Takaful Indonesia yang berdiri pada tahun 1994, sebuah perusahaan asuransi yang berbasis syariah. Pembangunan perusahaan syariah pertama ini di Indonesia dipelopori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, juga didukung oleh beberapa kalangan antara lain Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat, PT Asuransi Tugu Mandiri, Departemen Keuangan, dan juga pengusaha-pengusaha muslim yang ada di Indonesia.

Operasional asuransi syariah dilaksanakan berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian dan ketentuan fatwa DSN-MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, Fatwa No. 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah, Fatwa No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang akad wakalah bil ujah pada Asuransi dan Reasuransi Syariah, Fatwa No.53/DSN-MUI/III/200 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi Syariah. Selain itu operasional asuransi syariah juga diatur dalam perundang-undangan, yaitu Keputusan menteri keuangan nomor 422/KMK. 06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 426/KMK. 06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Keputusan Menteri Keuangan inilah yang menjadi dasar dalam pendirian asuransi syariah sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 426/KMK. 06/2003 yang menyebutkan bahwa: “Setiap pihak dapat melakukan usaha asuransi atau usaha reasuransi berdasarkan prinsip syariah...” Ketentuan yang berkaitan dengan asuransi syariah tercantum dalam Pasal 3-4 mengenai persyaratan dan tata cara memperoleh izin usaha perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah. Kemudian pasal 33 mengenai pembukaan kantor cabang dengan prinsip syariah dari perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah.

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia memang telah mengalami kemajuan pesat, khususnya karena didominasi oleh kaum muslim sekitar 80 persen maka permintaan akan asuransi syariah pun semakin tinggi jika bisa

digarap secara optimal dan didukung sosialisasi yang masif. Menurut data Bapepam-LK, per 31 Oktober 2010 jumlah perusahaan asuransi yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah mencapai 48 perusahaan, baik yang termasuk perusahaan asuransi syariah penuh ataupun yang merupakan unit cabang asuransi syariah. Asuransi jiwa syariah terdapat 2 jenis perusahaan yaitu asuransi umum dan jiwa dimana terdapat 3 asuransi jiwa syariah, dan 2 perusahaan umum syariah. Dan selebihnya merupakan asuransi jiwa, yaitu 19 unit asuransi jiwa syariah dan 23 unit asuransi umum syariah, menurut data Bapepam LK, directori perasuransian Indonesia tahun 2010.

Asuransi itu sendiri merupakan lembaga keuangan bukan bank yang memiliki tujuan untuk menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan uang yang disebut dengan premi, dalam usaha perasuransian faktor yang paling dominan adalah kepercayaan dan kepuasan masyarakat akan mendapatkan manfaat atas dana yang telah disetor kepada perusahaan asuransi dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Sedangkan asuransi Syariah adalah sebuah sistem dimana para peserta menginfakkan atau menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Peranan perusahaan disini hanya sebatas pengelolaan operasional asuransi dan investasi dari dana-dana atau kontribusi yang diterima/dilimpahkan kepada perusahaan. Dalam asuransi syariah tidak terdapat unsur-unsur yang dilarang dalam agama, seperti: unsur riba, *maisir* (perjudian), dan *gharar* (ketidakjelasan).

Kebutuhan mengenai asuransi yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah dirasa semakin meningkat karena dalam kehidupan sekarang ini asuransi memiliki kemanfaatan bagi setiap orang yang tertimpa musibah, sehingga dapat mengurangi beban penderitaan yang dialaminya. Konsep asuransi konvensional menekankan pada pengalihan risiko (*risk transferring*), agar sesuai dengan prinsip syariah maka diubah menjadi pembagian risiko berdasarkan prinsip tolong-menolong (*risk sharing*). Prinsip tolong-menolong ini dalam Islam di kenal dengan prinsip *ta'wuniah* yaitu dasar syariat yang saling toleran terhadap sesama manusia untuk menjalin kebersamaan dalam meringankan bencana yang dialami peserta. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Maidah ayat 2, yang artinya :

Terjemahnya:

...tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Potensi bisnis asuransi syariah di Indonesia cukup besar, hal ini ditandai semenjak dibukanya asuransi Takaful.

Sejumlah perusahaan asuransi menyadari akan hal tersebut, sehingga tidak sedikit perusahaan asuransi ikut berpartisipasi dalam bisnis syariah dengan membuka perusahaan asuransi syariah penuh maupun hanya membuka cabang. Seperti salah satu perusahaan asuransi terbesar di dunia yang turut tertarik masuk dalam bisnis asuransi syariah adalah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Prudential Indonesia merupakan perusahaan asuransi yang sejak awal berdirinya merupakan asuransi konvensional, dan Prudential Indonesia merupakan bagian dari Prudential plc, London, Inggris. Di Asia, Prudential Indonesia menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA), yang berkedudukan di Hong Kong. Asuransi Prudential saat ini merupakan salah satu asuransi jiwa terdepan di Indonesia, dengan produk utama asuransi jiwa terkait investasi (unit link), baik konvensional maupun yang berbasis syariah. Asuransi Prudential mulai meluncurkan produk asuransi syariah pada tanggal 1 September 2007, unit syariah Prudential mampu memperoleh prestasi yang luar biasa. Produk-produk syariah Prudential mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, karena didukung oleh kelengkapan produk. Semua produk yang ada di konvensional, disesuaikan dengan syariah untuk melayani nasabah.

Prudential Syariah adalah produk asuransi syariah yang dirancang untuk merencanakan keuangan masa depan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti merencanakan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun sekaligus melakukan proteksi akan terjadinya potensi dari kebutuhan Dana Darurat selama proses menabung berjalan. Ada dua jenis produk asuransi Prudential Syariah, yaitu : *PRULink Syariah Investor Account* dan *PRULink Syariah Assurance Account*. *PRULink syariah assurance account* (PAA Syariah) adalah produk asuransi jiwa terkait investasi berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran kontribusi secara berkala yang memberikan fleksibilitas tak terbatas yang memungkinkan nasabah untuk sewaktu-waktu mengubah jumlah pertanggungan, kontribusi serta cara pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan. Bahkan juga bisa menambah asuransi tambahan seperti rawat inap, kecelakaan atau kondisi kritis. Selain itu bisa memilih satu atau kombinasi dari 3 dana investasi syariah yang tersedia, dan dapat mengubah kombinasi dana investasi syariah sewaktu-waktu. Produk Asuransi Prudential Syariah selain menggabungkan unsur investasi, bagi mereka yang hanya ingin berinvestasi syariah maka Prudential Syariah menyediakan produk khusus untuk investasi syariah yaitu *PRULink Syariah Investor Account*.

Melihat fenomena maraknya pendirian asuransi syariah di Indonesia. Maka sangat perlu mengangkat permasalahan terkait operasional asuransi syariah di Indonesia dengan berpedoman pada beberapa ayat dan hadist serta beberapa regulasi operasional asuransi syariah di Indonesia. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “ANALISIS

- **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang muncul sebagai berikut :

- Bagaimanakah prospek produk syariah (PRUlink syariah) pada asuransi PT Prudential Life Assurance ditengah berkembangnya sejumlah lembaga keuangan syariah khususnya asuransi?
- Bagaimanakah operasional produk syariah (PRUlink syariah) pada asuransi Prudential?
- Apakah operasionalisasi produk syariah (PRUlink syariah) pada Prudential sesuai dengan prinsip syariah atau tidak?

- **Kajian Pustaka**

Penelitian yang membahas mengenai asuransi syariah bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian yang penulis pakai sebagai rujukan untuk mendukung penulisan skripsi ini, berasal dari penelitian terdahulu yang membahas atau ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang peneliti kemukakan, diantaranya:

- Skripsi yang berjudul “*Implementasi Sistem Asuransi Jiwa Konvensional dan Syariah (Studi di AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Asuransi Perorangan Magelang dan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syariah Surakarta)*”, yang disusun oleh Ade Putri P (2010) Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan penyelenggaraannya asuransi jiwa konvensional didasari atas prinsip jual beli. Sedangkan dalam operasional Asuransi Jiwa Syariah AJB Bumiputera 1912 terdapat dua jenis akad yang digunakan yakni *akad tabarru'* dan *akad tijarah*. *Akad tabarru'* adalah akad antara sesama peserta yang bersifat *ta'awun* atau saling tolong menolong. *Akad tijarah* yaitu akad yang mendasari operasional perusahaan dalam mengelola dana nasabah. Pembagian keuntungan pada AJB Bumiputera 1912 berdasarkan pada besarnya prosentase bunga yang telah ditentukan di awal perjanjian oleh perusahaan asuransi. Sedangkan pembagian keuntungan yang digunakan oleh AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syariah dengan bagi hasil atau *mudharabah*, dengan pembagian sebesar

30:70, 30 untuk AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syariah dan 70 untuk nasabah atau *shahibul maal*. Keuntungan yang diberikan oleh AJB Bumiputera 1912 dalam bentuk *Reversionary* Bonus yang diatur dalam Pasal 16 Syarat-syarat Umum Polis Bumiputera. Kekurangannya yaitu pengelolaan dananya tidak terdapat pemisahan antara dana dari nasabah dan dana perusahaan. Dalam Syarat-syarat Umum Polis Bumiputera terdapat beberapa pasal yang memuat mengenai dana hangus Kelebihan AJB Bumiputera 1912 syariah yaitu nasabah asuransi mendapatkan jasa sekaligus jaminan pengelolaan dana oleh AJB Bumiputera 1912 yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan terbebas dari unsur *gharar*, *maisir*, dan *riba*. Kekurangan yang ada pada asuransi jiwa syariah adalah kecilnya jumlah keuntungan yang didapatkan dan industri asuransi syariah dalam operasionalnya belum sepenuhnya siap untuk mengimbangi asuransi konvensional karena memang masih minimnya permodalan yang dimiliki.

- Skripsi yang berjudul “*Tinjauan Tentang Konstruksi Akad Asuransi dalam Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional*”, yang disusun oleh Achmmad Ridlowi (2009) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan konstruksi beberapa akad asuransi dalam Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, yaitu akad *Tijarah (mudharabah)*, akad *Tabarru’* (hibah), akad *wakalah bil ujah*, dan akad *mudharabah musyarakah*, merupakan himpunan akad-akad dari satu akad asuransi, dan termasuk kategori akad ganda (*al- ‘uqud al-murakkabah*), dengan jenis akad “*al-uqud al-mujtami’ah*” yaitu terhimpunnya dua akad atau lebih yang memiliki akibat hukum yang berbeda, seperti terhimpunnya akad *tijarah* dengan akad *tabarru’* yang memiliki implikasi dan akibat hukum yang berbeda dan jenis akad “*al-uqud al-muta’addidah*” yaitu penghimpunan beberapa akad yang antara satu dengan lainnya sendiri-sendiri. Akad *muta’addidah* memiliki makna yang lebih umum, karena mengandung persoalan-persoalan yang tidak termasuk dalam tujuan multi akad, seperti berbilangnya dua pihak, objek dan lainnya. Hukum akad ganda sah dan diperbolehkan atas prinsip hukum dari akad adalah boleh dan hukum akad ganda diqiyaskan dengan hukum akad-akad yang membangunnya, serta didasarkan atas pertimbangan kesesuaian dengan tujuan syariah, yaitu adanya kemudahan dalam muamalah, keringanan dalam beban, dan memberi peluang inovasi. Kebolehan multi akad juga didasarkan atas pertimbangan relevansi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia akan transaksi dan akad-akad modern, serta terhimpunnya akad tersebut memiliki akibat hukum yang berbeda, seperti terhimpunnya akad *tijarah* dengan akad *tabarru’* yang memiliki implikasi dan akibat hukum yang berbeda, karena akad *tijarah* merupakan bentuk akad

yang dilakukan untuk tujuan komersil, sedangkan akad *tabarru'* dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata-mata untuk tujuan komersil.

- Skripsi berjudul “*Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil pada PT Prudential Life Assurance (Asuransi Syariah) dan Sistem Bunga (Asuransi Konvensional)*”, yang disusun oleh Fheby Thea Anggreny HSB (2011) Universitas Sumatera Utara. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem bagi hasil pada asuransi syariah pada PT. Prudential dilihat bahwa penggunaan sistem bagi hasil tidak digunakan pada keseluruhan produk yang dikeluarkan oleh asuransi syariah, baik itu produk pendanaan maupun produk pembiayaan. Hal ini dikarenakan sistem bagi hasil itu sendiri adalah merupakan bagian dari prinsip syariah yang diterapkan pada asuransi konvensional. Sedangkan pelaksanaan sistem bunga pada asuransi konvensional PT. Prudential dilihat dari penggunaan sistem bunga pada seluruh produk yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi, baik itu berupa produk pendanaan maupun produk pembiayaan. Sistem yang lebih menguntungkan bagi pihak tertanggung (pemegang polis) adalah asuransi syariah dengan sistem bagi hasil. Sedangkan sistem yang lebih menguntungkan bagi perusahaan (penanggung) adalah asuransi konvensional dengan sistem bunga.
- Skripsi berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pada PT Prudential Syariah Life Assurance Kantor Cabang Taman Siswa (studi kasus pada progam Prulink Syariah Assurance Account)*” oleh Muh Fida Fariz Ashidiqi (2011), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap permintaan asuransi syariah Prudential. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan, premi asuransi, dan religiusitas sebagai variabel independen berpengaruh secara signifikan positif terhadap permintaan asuransi. Diperoleh nilai RSquare sebesar 0,404 bahwasanya variabel pendapatan, premi asuransi dan religiusitas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel permintaan asuransi sebesar 40,4%, sedangkan sisanya sebesar 60,4% dijelaskan oleh variabel lain selainnya.
- Sikripsi berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Konsumen pada Asuransi Prudential di Kota Semarang*” oleh Nanda Putri Prameswari (2011), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pelanggan, daya tarik iklan dan kompetensi tenaga penjual terhadap loyalitas konsumen asuransi Prudential. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari nilai pelanggan, daya tarik iklan dan kompetensi tenaga penjual terhadap loyalitas konsumen, sebesar (1) nilai pelanggan (nilai beta = 0,490); (2) daya tarik iklan (nilai beta = 0,298); dan (3)

kompetensi tenaga penjual (nilai beta = 0,240).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu hanya berfokus pada akad dan alasan masyarakat memilih produk syariah pada PT Prudential Life Assurance, sedangkan penelitian pada skripsi ini lebih berkembang lagi, yakni mengkaji penerapan akad-akad serta operasional produk yang sesuai dengan konsep syariah pada PT Prudential Life Assurance.

- ***Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian***

- **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- Mengetahui prospek produk syariah (*PRUlink syariah*) pada asuransi PT Prudential Life Assurance ditengah berkembangnya sejumlah lembaga keuangan syariah khususnya asuransi.
- Mengidentifikasi operasional produk syariah (*PRUlink syariah*) pada asuransi Prudential.
- Mengidentifikasi operasionalisasi produk syariah (*PRUlink syariah*) pada asuransi Prudential sesuai dengan konsep syariah atau tidak.

- **Kegunaan Penelitian**

- Kegunaan ilmiah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan sebagai sumber tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi terhadap pengembangan pengetahuan ekonomi Islam. Serta dapat digunakan untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang asuransi syariah.
- Kegunaan praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi kami khususnya dan bagi kaum muslimin umumnya untuk mempertimbangkan dan memutuskan memilih produk syariah di Prudential.

- ***Sistematika Penulisan***

BAB I berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tinjauan teoritis yang menguraikan tentang definisi, landasan, akad, dan pengelolaan asuransi

syariah, serta perbedaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang menguraikan tentang sifat dan jenis penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisa data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, prospek produk syariah Prudential, serta penjelasan tentang produk syariah dan mekanisme operasionalnya.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

TINJAUAN TEORITIS

- **Definisi Asuransi Syariah**

Asuransi syariah adalah sebuah sistem dimana para peserta menginfakkan/menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Peranan perusahaan disini hanya sebatas pengelolaan operasional asuransi dan investasi dari dana-dana/kontribusi yang diterima/dilimpahkan kepada perusahaan.

Menurut DSN MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, dikatakan bahwa:

Asuransi Syariah (*ta'min*, *takaful*, atau *tadhamun*) adalah usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

- **Landasan Hukum Asuransi Syariah**

- **Al-Qur'an**

Secara eksplisit tidak ada satu ayat pun dalam al-Quran yang menyebutkan istilah asuransi seperti yang kita kenal sekarang ini, baik istilah *al-ta'min* ataupun *al-takaful*. Akan tetapi dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang konsep asuransi dan yang memiliki muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi. Mengenai ayat-ayat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat macam kategori, yaitu:

- Perintah Allah untuk mempersiapkan masa depan yaitu, QS. Yusuf/12: 46-49.

Terjemahnya:

(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".

Pada ayat ini mengandung semangat untuk melakukan proteksi terhadap segala peristiwa yang akan menimpa di masa datang. Baik peristiwa tersebut dalam bentuk kecelakaan, kebakaran, terganggunya kesehatan, kecurian, ataupun kematian. Pada peristiwa di atas disebutkan Nabi Yusuf telah melakukan proteksi (pengamanan) atau perlindungan dari tujuh tahun masa paceklik dengan melakukan *saving* (penabungan) selama tujuh tahun yang lalu. Pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas untuk diterapkan pada praktik asuransi adalah dengan melakukan pembayaran premi asuransi berarti kita secara tidak langsung telah ikut serta mengamalkan perilaku proteksi tersebut seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Yusuf. Karena prinsip dasar dari bisnis asuransi adalah proteksi (perlindungan) terhadap kejadian yang membawa kerugian ekonomi.

- Perintah Allah untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama yaitu, QS. Al-Maidah/5: 2.

Terjemahnya:

...tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat ini memuat perintah (*amr*) tolong-menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (*nasabah*) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (*tabarru'*). Dana sosial ini berbentuk rekening *tabarru'* pada perusahaan asuransi dan difungsikan untuk menolong salah satu anggota yang sedang mengalami musibah (*peril*).

- Perintah Allah untuk bertawakkal dan optimis berusaha yaitu, QS. Luqman/31: 34.

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa hanya Allah-lah, Dzat yang Maha Mengetahui atas kehidupan dan kematian dari seseorang. Kehidupan dan kematian serta masalah rezeki bagi manusia adalah hak prerogratif Allah swt. Sedangkan manusia mempunyai kewajiban untuk merayu dengan berdoa kepada Allah swt. agar diberi kehidupan yang baik, terhindar dari kerugian materi, serta mendapatkan rezeki yang halal lagi *thayyib*. Di sisi lain manusia juga harus mampu menguasai pengetahuan tentang tata cara mengelola risiko, sehingga dalam kehidupannya ia dapat meminimalisasi

kerugian pada titik yang paling nadir.

- Penghargaan Allah terhadap perbuatan mulia yang dilakukan manusia yaitu, QS. Al-Baqarah/2: 261.

Terjemahnya:

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebulir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Dengan QS. Al-Baqarah/2: 261, Allah swt. menegaskan bahwa orang yang rela menafkahkan hartanya akan dibalas olehNya dengan melipatgandakan pahalanya. Sebuah anjuran normatif untuk saling berderma dan melakukan kegiatan sosial yang diridhai oleh Allah swt. Praktik asuransi penuh dengan muatan-muatan nilai sosial, seperti halnya dengan pembayaran premi ke rekening *tabarru'* adalah salah satu wujud dari penafkahan harta di jalan Allah swt. karena pembayaran tersebut diniatkan untuk saling bantu-membantu anggota perkumpulan asuransi jika mengalami musibah di kemudian hari.

- **Hadis Nabi Muhammad**

- Hadist tentang tolong-menolong

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ أَلَّفَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ نَسَرَ عَلَى الْكُرْبِ نُسْرَةً أَلْفَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ مَا كَانِ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya:

Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia. Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan dihari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa yang menutupi (aib) seorang muslimin, Allah akan menutupi (aib) seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya. (HR. Muslim)

Dalam asuransi, kandungan di atas terlihat dalam bentuk pembayaran dana sosial (*tabarru'*) dari anggota (nasabah) perusahaan asuransi yang sejak awal mengikhlaskan dananya untuk kepentingan sosial, yaitu untuk membantu dan mempermudah urusan saudaranya yang kebetulan mendapatkan musibah atau bencana (*peril*).

- Hadist tentang mengurus anak yatim (*kifl al-yatim*)

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَأْ رَبًّا لِسَبَابَةٍ وَالْوَسْطُ وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا

Artinya:

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad r.a mengatakan, Rasulullah telah bersabda: “Saya dan orang yang menanggung anak yatim nantinya akan di surga seperti ini.” Rasulullah bersabda sambil menunjukkan jari telunjuk dan jari yang tengah. (HR. Bukhari)

Hadis di atas secara tegas menjelaskan tentang pertanggung jawaban terhadap anak yatim. Rasulullah SAW. menganjurkan umatnya agar memberlakukan anak yatim sebaik-baiknya, yaitu dengan cara menanggung seluruh kebutuhan hidupnya. Jika hal ini dikerjakan maka ia akan masuk surga bersama Rasulullah pada posisi yang sangat dekat dengannya, ibarat antara jari telunjuk dan jari tengah yang kedudukannya berdekatan. Secara khusus hadis tersebut diarahkan pada diri anak yatim. Pada kondisi yang lain hadits ini tidak hanya dapat diterapkan pada anak yatim saja, tetapi dapat diperluas dalam tatanan yang lebih umum yaitu setiap aktivitas pertanggung jawaban yang didasarkan atas motivasi saling tolong-menolong antar sesama manusia.

- **Regulasi Asuransi Syariah di Indonesia**

Pengaturan usaha perasuransian di Indonesia hingga saat ini masih mendasarkan pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Undang-undang ini berlaku bagi asuransi konvensional dan asuransi syariah, walaupun di dalamnya belum menyebutkan secara eksplisit perihal asuransi syariah. Dalam Pasal 1 undang-undang ini menyebutkan definisi asuransi sebagai berikut:

Asuransi atau pertanggung jawaban adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang tertanggung.

Dengan demikian definisi ini masih mengandung unsur yang dilarang dalam Islam, yaitu unsur *gharar*, *maisyr*, dan *riba*.

Ketentuan mengenai asuransi syariah secara teknis juga telah di atur dalam beberapa peraturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan pemerintah berkaitan dengan asuransi Islam, yaitu:

- a. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi
- b. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/ KMK. 06/ 2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Ketentuan yang berkaitan dengan asuransi Islam tercantum dalam Pasal 15-18 mengenai kekayaan yang diperkenankan harus dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan asuransi dan perusahaan

reasuransi dengan prinsip syariah.

- c. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 426/ KMK.06/ 2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Peraturan inilah yang dapat dijadikan dasar untuk mendirikan asuransi Islam sebagaimana ketentuan dalam Pasal 3 yang menyebutkan bahwa: “Setiap pihak dapat melakukan usaha asuransi atau usaha reasuransi berdasarkan prinsip syariah...” Ketentuan yang berkaitan dengan asuransi syariah tercantum dalam pasal 3-4 mengenai persyaratan dan tata cara memperoleh izin usaha perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah, Pasal 33 mengenai pembukaan kantor cabang dengan prinsip syariah dari perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah.
- d. Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian dan Pembatasan Investasi Perusahaan Reasuransi dengan Sistem Syariah.

Dalam KMK tersebut di atas, memberikan definisi mengenai prinsip syariah dalam konteks asuransi, yaitu prinsip perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi dengan pihak lain, dalam menerima amanah dengan mengelola dana peserta melalui kegiatan investasi atau kegiatan lain yang diselenggarakan sesuai syariah.

Pada tahun 2001 Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan Fatwa No. 21/ DSN-MUI/ X/ 2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Dalam ketentuan umum disebutkan bahwa:

Asuransi Syariah (*ta'min*, *takaful*, atau *tadhamun*) adalah usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

DSN-MUI juga telah mengeluarkan fatwa lain yang berkaitan dengan Asuransi Syariah, yaitu Fatwa No. 39/DSN-MUI/X/2002 tentang Asuransi Haji, Fatwa No.51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah, Fatwa No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang akad *wakalah bil ujah* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah dan Fatwa No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang *tabarru'* pada Asuransi Syariah.

Secara lengkap ketentuan tentang Asuransi Syariah diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, dijelaskan sebagai berikut:

Pertama: Ketentuan Umum

- Asuransi Syariah (*ta'min*, *takaful*, atau *tadhamun*) adalah usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.
- Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud pada point (1) adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.
- Akad *tijarah* adalah semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial.

- Akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial.
- Premi adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
- Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

Kedua: Akad dalam asuransi

- Akad yang dilakukan antara peserta dengan perusahaan terdiri atas akad *tijarah* dan atau akad *tabarru'*.
- Akad *tijarah* yang dimaksud dalam ayat (1) adalah *mudharabah*. Sedangkan akad *tabarru'* adalah hibah.
- Dalam akad, sekurang-kurangnya harus disebutkan:
 - Hak & kewajiban peserta dan perusahaan
 - Cara dan waktu pembayaran premi
 - Jenis akad *tijarah* dan atau akad *tabarru'* serta syarat-syarat yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

Ketiga: Kedudukan para pihak dalam akad *tijarah* dan *tabarru'*

- Dalam akad *tijarah* (*mudharabah*) perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta bertindak sebagai *shahibul maal* (pemegang polis).
- Dalam akad *tabarru'* (hibah), peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Sedangkan perusahaan bertindak sebagai pengelola dana hibah.

Keempat: Ketentuan dalam akad *tijarah* dan *tabarru'*

- Jenis akad *tijarah* dapat diubah menjadi jenis akad *tabarru'* bila pihak yang tertahan haknya, dengan rela melepaskan haknya sehingga menggugurkan kewajiban pihak yang belum menunaikan kewajibannya.
- Jenis akad *tabarru'* tidak dapat diubah menjadi jenis akad *tijarah*.

Kelima: Jenis asuransi dan akadnya

- Dipandang dari segi jenis asuransi itu terdiri atas asuransi kerugian dan asuransi jiwa.
- Sedangkan akad bagi kedua jenis asuransi tersebut adalah *mudharabah* dan hibah.

Keenam: Premi

- Pembayaran premi didasarkan atas jenis akad *tijarah* dan jenis akad *tabarru'*.
- Untuk menentukan besarnya premi perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan, misalnya tabel mortalita untuk asuransi jiwa dan tabel morbidita untuk asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukkan unsur riba dalam penghitungannya.
- Premi yang berasal dari jenis akad *mudharabah* dapat diinvestasikan dan hasil investasinya dibagi-hasilkan kepada peserta.
- Premi yang berasal dari jenis akad *tabarru'* dapat diinvestasikan.

Ketujuh: Klaim

- Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian
- Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
- Klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
- Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

Kedelapan: Investasi

- Perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang terkumpul.
- Investasi wajib dilakukan sesuai dengan syariah.

Kesembilan: Reasuransi

Asuransi Syariah hanya dapat melakukan reasuransi kepada perusahaan reasuransi yang berlandaskan prinsip syariah.

Kesepuluh: Pengelolaan

- Pengelolaan asuransi syariah hanya boleh dilakukan oleh suatu lembaga yang berfungsi sebagai pemegang amanah.
- Perusahaan asuransi syariah memperoleh bagi hasil dari pengelolaan dana yang terkumpul atas dasar akad

tijarah (mudharabah).

- Perusahaan asuransi syariah memperoleh *ujrah (fee)* dari pengelolaan dana akad *tabarru' (hibah)*.

Kesebelas: Ketentuan tambahan

- Implementasi dari fatwa ini harus selalu dikonsultasikan dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajiban atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui badan arbitrase syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

• **Akad dalam Asuransi Syariah**

Akad pada asuransi syariah adalah akad *tabarru' (hibah)* untuk hubungan sesama peserta dimana pada dasarnya akad dilakukan atas dasar tolong-menolong (*taawun*). Untuk hubungan antara peserta dengan perusahaan asuransi digunakan akad *tijarah (ujrah/fee)*, *mudharabah* (bagi hasil), *mudharabah musyarakah*, *wakalah bil ujrah* (perwakilan), *wadi'ah* (titipan), *syirkah* (berserikat).

Akad *tabarru' (hibah)* digunakan dalam hubungan antara sesama pemegang polis di mana peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Oleh karenanya, antar pemegang polis saling menanggung setiap risiko yang ada, pada saat membayar dan menerima bantuan untuk membagi risiko yang ada, bukan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Di antara sesama pemegang polis berlandaskan *risk sharing*.

Secara lengkap mengenai *Tabarru'* dalam penerapannya pada perusahaan asuransi syariah, diatur dalam fatwa DSN, yaitu fatwa No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang *Tabarru'* yaitu dijelaskan sebagai berikut:

Pertama : Ketentuan Umum

Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan:

- asuransi adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian dan reasuransi syariah.
- peserta adalah peserta asuransi (pemegang polis) atau perusahaan asuransi dalam reasuransi syariah.

Kedua: Ketentuan Hukum

- Akad *Tabarru'* merupakan akad yang harus melekat pada semua produk asuransi.
- Akad *Tabarru'* pada asuransi adalah semua bentuk akad yang dilakukan antar peserta pemegang polis.

Ketiga: Ketentuan Akad

- Akad *Tabarru'* pada asuransi adalah akad yang dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong antar peserta, bukan untuk tujuan komersil.
- Dalam akad *Tabarru'*, harus disebutkan sekurang-kurangnya:
 - hak & kewajiban masing-masing peserta secara individu;
 - hak & kewajiban antara peserta secara individu dalam akad *tabarru'* selaku peserta dalam arti badan/kelompok;
 - cara dan waktu pembayaran premi dan klaim;
 - syarat-syarat lain yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

Keempat: Kedudukan Para Pihak dalam Akad *Tabarru'*

- Dalam akad *Tabarru'*, peserta memberikan dana hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta atau peserta lain yang tertimpa musibah.
- Peserta secara individu merupakan pihak yang berhak menerima dana *tabarru' (mu'amman/ mutabarra'lahu)*,

dan secara kolektif selaku penanggung (*mu'amin/ mutabarri*).

- Perusahaan asuransi bertindak sebagai pengelola dana hibah, atas dasar akad Wakalah dari para peserta selain pengelolaan investasi.

Kelima: Pengelolaan

- Pembukuan dana *Tabarru'* harus terpisah dari dana lainnya.
- Hasil investasi dari dana *tabarru'* menjadi hak kolektif peserta dan dibukukan dalam akad *tabarru'*.
- Dari hasil investasi, perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad *Mudharabah Musyarakah* atau memperoleh ujah (*fee*) berdasarkan akad *Wakalah bil Ujah*.

Keenam: *Surplus Underwriting*

- Jika terdapat *surplus underwriting* atas dana *tabarru'*, maka boleh dilakukan beberapa alternatif sebagai berikut:
 - Diperlakukan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam akun *tabarru'*.
 - Disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat akturia/manajemen risiko.
 - Disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dapat dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta.
- Pilihan terhadap salah satu alternatif tersebut di atas harus disetujui terlebih dahulu oleh peserta dan dituangkan dalam akad.

Ketujuh: Defisit Underwriting

- Jika terjadi defisit *underwriting* atas dana *tabarru'* (defisit *tabarru'*), maka perusahaan asuransi wajib menanggulangi kekurangan tersebut dalam bentuk *Qardh* (pinjaman).
- Pengembalian dana *qardh* kepada perusahaan asuransi disisihkan dari dana *tabarru'*.

Kedelapan: Ketentuan Penutup

- Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Hubungan pemegang polis dengan perusahaan asuransi menggunakan akad *tijarah* (*Mudharabah/ musyarakah, wakalah bil ujah*), di mana perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta bertindak sebagai *shahibul mal* (pemegang polis).

Adapun ketentuan mengenai akad *wakalah bil ujah* dalam asuransi sebagaimana yang tertuang dalam fatwa

DSN No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang akad *Wakalah bil Ujah* dijelaskan sebagai berikut:

Pertama: Ketentuan umum

Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan:

- asuransi adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian dan reasuransi syariah.
- peserta adalah peserta asuransi (pemegang polis) atau perusahaan asuransi dalam reasuransi syariah.

Kedua: Ketentuan Hukum

Wakalah bil Ujah boleh dilakukan antara perusahaan asuransi dengan peserta.

- *Wakalah bil Ujah* adalah pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dan/atau melakukan kegiatan lain sebagaimana disebutkan pada bagian ketiga angka 2 (dua) Fatwa ini dengan imbalan pemberian ujah (*fee*).
- *Wakalah bil Ujah* dapat diterapkan pada produk asuransi yang mengandung unsur tabungan (*saving*) maupun non tabungan.

Ketiga: Ketentuan Akad

- Akad yang digunakan adalah akad *Wakalah bil Ujah*.

- Objek *Wakalah bil Ujrah* meliputi antara lain:
 - kegiatan administrasi
 - pengelolaan dana
 - pembayaran klaim
 - underwriting
 - pengelolaan portofolio risiko
 - pemasaran
 - investasi

Dalam akad *Wakalah bil Ujrah*, harus disebutkan sekurang-kurangnya:

- hak dan kewajiban peserta dan perusahaan asuransi;
- besaran, cara dan waktu pemotongan *ujrah fee* atas premi;
- syarat-syarat lain yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

Keempat: Kedudukan dan Ketentuan Para Pihak dalam Akad *Wakalah bil Ujrah*

- Dalam akad ini, perusahaan asuransi bertindak sebagai wakil (yang mendapat kuasa) untuk melakukan kegiatan sebagaimana disebutkan pada bagian ketiga angka 2 (dua) di atas.
- Peserta sebagai individu dalam produk *saving* bertindak sebagai *muwakkil* (pemberi kuasa).
- Peserta sebagai suatu badan/kelompok, dalam akun *tabarru'* bertindak sebagai *muwakkil* (pemberi kuasa).
- Wakil tidak boleh mewakilkan kepada pihak lain atas kuasa yang diterimanya, kecuali atas izin *muwakkil* (peserta);
- Akad *Wakalah* adalah bersifat amanah (*yad amanah*) sehingga wakil tidak menanggung risiko terhadap kerugian investasi dengan mengurangi *fee* yang telah diterimanya, kecuali karena kecerobohan atau wanprestasi.
- Perusahaan asuransi sebagai wakil tidak berhak memperoleh bagian dari hasil investasi, karena akad yang digunakan adalah akad *Wakalah*.

Kelima: Investasi

- Perusahaan asuransi selaku pemegang amanah wajib menginvestasikan dana yang terkumpul dan investasi wajib dilakukan sebagai sesuai dengan syariah.
- Dalam pengelolaan dana/ investasi, baik dana *tabarru'* maupun *saving*, dapat digunakan akad *Wakalah bil Ujrah* dengan mengikuti ketentuan seperti di atas, akad *Mudharabah* dengan mengikuti ketentuan fatwa *Mudharabah*, atau akad *Mudharabah Musyarakah* dengan mengikuti ketentuan fatwa *Mudharabah Musyarakah*.

Keenam: Ketentuan Penutup

- Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

Ketentuan mengenai akad *mudharabah musyarakah* diatur dalam fatwa No.51/DSN-MUI/III/2006 tentang akad

Mudharabah Musyarakah dijelaskan sebagai berikut:

Pertama: Ketentuan Umum

Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan:

- asuransi adalah asuransi jiwa, asuransi kerugian dan reasuransi syariah.
- peserta adalah peserta asuransi atau perusahaan asuransi dalam reasuransi syariah.

Kedua: Ketentuan Hukum

- *Mudharabah Musyarakah* boleh dilakukan perusahaan asuransi, karena merupakan bagian hukum *Mudharabah*.
- *Mudharabah Musyarakah* dapat diterapkan pada produk asuransi syariah yang mengandung unsur tabungan (*saving*) maupun non tabungan.

Ketiga: Ketentuan Akad

- Akad yang digunakan adalah akad *Mudharabah Musyarakah*, yaitu perpaduan dari akad *Mudharabah* dan akad *Musyarakah*.
- Perusahaan asuransi sebagai *mudharib* menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama dana peserta.
- Modal atau dana perusahaan asuransi dan dana peserta diinvestasikan secara bersama-sama dalam portofolio.
- Perusahaan asuransi sebagai *mudharib* mengelola investasi dana tersebut.
- Dalam akad, harus disebutkan sekurang-kurangnya:
 - hak dan kewajiban peserta dan perusahaan asuransi;
 - besaran nisbah, cara dan waktu pembagian hasil investasi;
 - syarat-syarat lain yang disepakati, sesuai dengan produk asuransi yang diadakan.
- Hasil Investasi:
Pembagian hasil investasi dapat dilakukan dengan salah satu alternatif sebagai berikut:

Alternatif I:

- Hasil investasi dibagi antara perusahaan asuransi (sebagai *mudharib*) dengan peserta (sebagai *shahibul mal*) sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- Bagian hasil investasi sesudah disisihkan untuk perusahaan asuransi (sebagai *mudharib*) dibagi antara perusahaan asuransi (sebagai *musytarik*) dengan para peserta sesuai dengan porsi modal atau dana masing-masing.

Alternatif II:

- Hasil investasi dibagi secara proporsional antara perusahaan asuransi (sebagai *musytarik*) dengan peserta berdasarkan porsi modal atau dana masing-masing.
- Bagian hasil investasi sesudah disisihkan untuk perusahaan asuransi (sebagai *musytarik*) dibagi antara perusahaan asuransi sebagai *mudharib* dengan peserta sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- Apabila terjadi kerugian maka perusahaan asuransi sebagai *musytarik* menanggung kerugian sesuai dengan porsi modal atau dana yang disertakan.

Keempat: Kedudukan Para Pihak dalam Akad *Mudharabah Musyarakah*

- Dalam akad ini, perusahaan asuransi bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan sebagai *musytarik* (investor).
- Peserta (pemegang polis) dalam produk saving, bertindak sebagai *shahibul mal* (investor).
- Para peserta (pemegang polis) secara kolektif dalam produk non *saving*, bertindak sebagai *shahibul mal* (investor).

Kelima: Investasi

- Perusahaan asuransi selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang terkumpul.
- Investasi wajib dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

Keenam: Ketentuan Penutup

- Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

• ***Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah***

Ada beberapa perbedaan mendasar antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional. Perbedaan tersebut adalah:

- Asuransi syari'ah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) dari MUI yang bertugas mengawasi produk yang

dipasarkan dan pengelolaan investasi dananya. Dewan Pengawas Syariah ini tidak ditemukan dalam asuransi konvensional.

- Akad yang dilaksanakan pada asuransi syari'ah berdasarkan tolong menolong (*tabarru'*). Sedangkan asuransi konvensional berdasarkan jual beli.
- Investasi dana pada asuransi syari'ah berdasarkan *Wakalah bil Ujrah* dan terbebas dari Riba. Sedangkan pada asuransi konvensional memakai bunga (*riba*) sebagai bagian penempatan investasinya.
- Kepemilikan dana pada asuransi syari'ah merupakan hak peserta. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya. Pada asuransi konvensional, dana yang terkumpul dari nasabah (premi) menjadi milik perusahaan. Sehingga, perusahaan bebas menentukan alokasi investasinya.
- Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana *tabarru'* (dana kebajikan) seluruh peserta yang sejak awal telah diikhlaskan bahwa ada penyisihan dana yang akan dipakai sebagai dana tolong menolong di antara peserta bila terjadi musibah. Sedangkan pada asuransi konvensional pembayaran klaim diambilkan dari rekening dana perusahaan.
- Pembagian keuntungan pada asuransi syariah dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai prinsip bagi hasil dengan proporsi yang telah ditentukan. Sedangkan pada asuransi konvensional seluruh keuntungan menjadi hak milik perusahaan.
- Dalam mekanismenya, asuransi syariah tidak mengenal dana hangus sebagaimana yang terjadi pada asuransi konvensional. Jika pada masa kontrak peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi dan ingin mengundurkan diri sebelum masa *reversing period*, maka dana yang dimasukkan dapat diambil kembali, kecuali sebagian dana yang memang telah diniatkan untuk dana *tabarru'*.

- ***Pengelolaan Asuransi Syariah***

Di dalam operasional asuransi syariah yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, membantu dan melindungi di antara para peserta sendiri. Perusahaan asuransi diberi kepercayaan (amanah) oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian tersebut. Adapun proses yang dilalui seputar mekanisme kerja asuransi syariah dapat diuraikan:

- *Underwriting*

Underwriting adalah proses penafsiran jangka hidup seorang calon peserta yang dikaitkan dengan besarnya risiko untuk menentukan besarnya premi. Atau dengan kata lain, merupakan proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa untuk menentukan tingkat risiko yang akan diterima dan menentukan besarnya premi yang akan dibayar. Penentuan dan pengklasifikasian risiko calon peserta terkait dengan besar kecilnya risiko untuk menentukan diterima atau ditolaknya permohonan calon pemegang polis (peserta). *Underwriting* asuransi syariah bertujuan memberikan skema pembagian risiko yang proporsional dan adil di antara para peserta yang secara relatif homogen.

Dalam melakukan proses penerimaan risiko (*underwriting*) terdapat tiga konsep penting yang menjadi dasar bagi perusahaan asuransi untuk menerima atau menolak suatu penutupan risiko. Pertama, kemungkinan menderita kerugian, kondisi ini diramalkan berdasarkan apa yang terjadi di masa lalu. Kedua, tingkat risiko, yaitu ketidakpastian akan kerugian pada masa yang akan datang. Ketiga, hukum bilangan besar (*the law of large numbers*) di mana makin banyak objek yang mempunyai risiko yang sama atau hampir sama, akan makin bertambah baik bagi perusahaan karena penyebaran risiko akan lebih luas dan kemungkinan menderita kerugian dapat secara sistematis diramalkan.

Pada asuransi syariah *underwriter* berperan:

- Mempertimbangkan risiko yang diajukan. Proses seleksi yang dilakukan oleh *underwriter* dipengaruhi oleh faktor usia, kondisi fisik atau kesehatan, jenis pekerjaan, moral dan kebiasaan, besarnya nilai pertanggungan, dan jenis kelamin.
- Memutuskan menerima atau tidak risiko-risiko tersebut.
- Menentukan syarat, ketentuan dan lingkup ganti rugi termasuk memastikan peserta membayar premi sesuai dengan tingkat risiko, menetapkan besarnya jumlah pertanggungan, lamanya waktu asuransi dan plan yang sesuai dengan tingkat risiko peserta.
- Mengenakan biaya upah (*ujrah/fee*) pada dana kontribusi peserta.
- Mengamankan profit margin dan menjaga agar perusahaan asuransi tidak rugi.
- Menjaga kestabilan dana yang terhimpun agar perusahaan dapat berkembang.
- Menghindari antiseleksi.
- Underwriter juga harus memerhatikan pasar kompetitif yang ada dalam penentuan tarif, penyebaran risiko dan

volume, dan hasil survei.

- Melakukan reasuransi setelah mengkaji limit retensi (jumlah risiko yang dapat ditahan oleh perusahaan asuransi).

- Polis

Polis asuransi, adalah surat perjanjian antar pihak yang menjadi peserta asuransi dengan perusahaan asuransi. Polis asuransi merupakan bukti autentik berupa akta mengenai adanya perjanjian asuransi. Polis asuransi merupakan dasar perjanjian antara pemegang polis dengan perusahaan setelah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Unsur-unsur yang harus ada dalam polis adalah:

- Deklarasi, memuat data yang berkaitan dengan peserta seperti nama, alamat, jenis dan lokasi objek asuransi, tanggal dan jangka waktu penutupan, perhitungan dan besarnya premi serta informasi lain yang diperlukan.
- Perjanjian asuransi, memuat pernyataan perusahaan asuransi menyatakan kesanggupannya mengganti kerugian atas objek asuransi apabila terjadi kerusakan.
- Persyaratan polis, memuat kondisi objek, batas waktu pembayaran premi, permintaan pembatalan polis, prosedur pengajuan klaim, asuransi ganda, subrogasi.
- Pengecualian, memuat penyebutan dengan jelas musibah (*peril*) apa saja yang tidak ditutup atau di luar penutupan asuransi.
- Kondisi pertanggungan, memuat kondisi objek yang diasuransikan.
- Polis ditandatangani oleh perusahaan asuransi.

Dalam asuransi Islam, untuk menghindari unsur-unsur yang diharamkan di atas kontrak asuransi, maka diberikan beberapa pilihan kontrak alternatif dalam polis asuransi tersebut. Sebagai ilustrasi:

- Polis dengan akad *Mudharabah* atau *mudharabah musyarakah*.

Pada akad *mudharabah* peserta asuransi menyediakan modal untuk dikelola oleh operator asuransi sebagai *mudharib* menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama dana peserta. Dalam kontrak tercantum persetujuan kontribusi yang dijadikan dana asuransi syariah dan pihak operator berhak mengelola dan menginvestasikan dana asuransi untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan prinsip *mudharabah*. Peserta menyetujui kontribusinya dijadikan *tabarru'* dan digunakan untuk membantu peserta lain yang tertimpa musibah dalam bentuk hibah. Tercantum pula keuntungan investasi dan/atau pengoperasian asuransi syariah akan dikembalikan kepada peserta setelah dikurangi

porsi *mudharabah* atau *mudharabah musyarakah* operator sekian % (persen) dari surplus operasional yang diperoleh.

- Polis dengan akad *Wakalah bil ujah*

yaitu pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan pemberian *ujrah (fee)*. Dalam kontrak peserta menyetujui kontribusinya dijadikan *tabarru'* dan digunakan untuk membantu peserta lain yang tertimpa musibah dalam bentuk hibah. Tercantum pula persetujuan kontribusi yang dimasukkan dapat diinvestasikan dan dikelola sesuai dengan prinsip syariah, persetujuan pembayaran klaim/manfaat asuransi, provisi dan cadangan sesuai pedoman dan kebijakan otoritas. Persetujuan membayar biaya *wakalah bil ujah (fee)*. Pada akhir tahun fiskal memberikan persetujuan operator menerima insentif sekian % (persen) apabila ada kelebihan pendapatan dari pengeluaran yang telah disepakati, dan sisanya sekian % (persen) dicadangkan untuk distribusi antara peserta sesuai kontrak.

Di samping itu, harus ada ijab dalam bentuk proposal dan kabul dalam bentuk akseptasi. Proposal atau ijab merupakan niat yang dinyatakan oleh pemilik risiko untuk berbagi risiko dengan pemilik risiko lainnya yang dikelola oleh operator asuransi syariah dan kesanggupannya untuk melakukan tanggung jawab tertentu, seperti membayar kontribusi dan mengikuti perjanjian atau akad asuransi syariahnya. Sedangkan ijab biasanya dibuat dalam bentuk dokumentasi formulir standar yang diisi dan ditanda tangani oleh peserta asuransi yang di dalamnya memuat pernyataan ijab.

- Premi (Kontribusi)

Premi asuransi bagi peserta secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi, mendapatkan santunan kebajikan atau dana klaim terhadap suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya klaim, menambah investasi pada masa yang berikutnya. Sedangkan bagi perusahaan premi berguna untuk menambah investasi pada suatu usaha untuk dikelola. Premi yang dikumpulkan dari peserta paling tidak harus cukup untuk menutupi tiga hal, yaitu klaim risiko yang dijamin, biaya akuisisi, dan biaya pengelolaan operasional perusahaan.

Premi yang dibayarkan oleh peserta merupakan investasi untuk keluarga peserta. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang akan diterima pun kecil juga, sebaliknya jika premi yang dibayarkan besar, maka klaim yang akan diterima pun juga besar.

Premi dalam asuransi syariah umumnya dibagi beberapa bagian, yaitu:

- Premi tabungan, yaitu bagian premi yang merupakan dana tabungan pemegang polis yang dikelola oleh perusahaan

di mana pemiliknya akan mendapatkan hak sesuai dengan kesepakatan dari pendapatan investasi bersih. Premi tabungan dan hak bagi hasil investasi akan diberikan kepada peserta bila yang bersangkutan dinyatakan berhenti sebagai peserta.

- Premi *tabarru'*, yaitu sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk tolong-menolong dalam menanggulangi musibah kematian yang akan disantunkan kepada ahli waris bila peserta meninggal dunia sebelum masa asuransi berakhir.
- Premi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi, termasuk biaya awal, biaya lanjutan, biaya tahun berjalan, dan biaya yang dikeluarkan pada saat polis berakhir.

Penetapan tarif premi asuransi kerugian, perhitungan jumlah premi yang akan memengaruhi dana klaim tergantung pada beberapa hal, antara lain:

- Penetapan tarif premi harus dilakukan dengan memperhitungkan:
 - Premi murni dihitung berdasarkan profil kerugian untuk jenis asuransi yang bersangkutan sekurang-kurangnya 5 tahun terakhir.
 - Biaya perolehan, termasuk komisi agen.
 - Biaya administrasi dan biaya umum lainnya.
- Tarif premi harus ditetapkan pada tingkat yang mencukupi, tidak melebihi dan tidak ditetapkan secara diskriminatif.

Demikian pula tidak boleh terlalu berlebihan sehingga tidak sebanding dengan manfaat yang dijanjikan.

Pada asuransi jiwa, perhitungan jumlah premi yang akan memengaruhi dana klaim tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

- Jenis produk asuransi yang ditawarkan, besar kecilnya premi tergantung dari karakteristik produk yang diinginkan oleh peserta.
- Lamanya masa asuransi, jika peserta menginginkan santunan kebajikan yang besar dalam waktu yang singkat, tentu jumlah premi yang dibayarkan juga harus besar.
- Usia peserta, makin tua usia peserta makin besar pula premi *tabarru'* yang harus dibayarkan dibandingkan dengan peserta yang lebih muda usianya.

- Kesehatan peserta, jika peserta memiliki masalah kesehatan setelah diperiksa ke rumah sakit, maka peserta harus membayar premi *tabarru'* yang lebih besar, sehingga jika peserta ingin tabungannya besar maka ia harus membayar premi yang lebih besar daripada peserta lain yang kesehatannya baik-baik saja.
- Jumlah peserta, tentu produk asuransi perorangan dengan produk asuransi kumpulan akan berbeda besaran premi yang harus dibayarkan.

- **Pengelolaan Dana Asuransi (Premi)**

Pengelolaan dana asuransi (premi) dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musyarakah*, atau *wakalah bil ujah*. Pada akad *mudharabah*, keuntungan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari bagian keuntungan dana dari investasi (sistem bagi hasil). Para peserta asuransi syariah berkedudukan sebagai pemilik modal dan perusahaan asuransi berfungsi sebagai pihak yang menjalankan modal. Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai ketentuan yang telah disepakati. Pada akad *mudharabah musyarakah*, perusahaan asuransi bertindak sebagai *mudharib* yang menyertakan modal atau dananya dalam investasi bersama dana para peserta. Perusahaan dan peserta berhak memperoleh bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh dari investasi. Sedangkan pada akad *wakalah bil ujah*, perusahaan berhak mendapatkan *fee* sesuai dengan kesepakatan. Para peserta memberikan kuasa kepada perusahaan untuk mengelola dananya dalam hal: kegiatan administrasi, pengelolaan dana, pembayaran klaim, *underwriting*, pengelolaan portofolio risiko, pemasaran, dan investasi.

Mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) dapat dibagi kepada 2 bagian, yaitu ditinjau dari ada atau tidaknya unsur tabungan dan ditinjau dari aliran dana dalam asuransi syariah.

- **Ditinjau dari Unsur Tabungan**
 - **Sistem yang Mengandung Unsur Tabungan**

Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang (premi) secara teratur kepada perusahaan. Besar premi yang akan dibayarkan tergantung kepada kemampuan peserta. Akan tetapi, perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang dapat dibayarkan. Setiap peserta dapat membayar premi tersebut, melalui rekening Koran, giro atau membayar langsung. Peserta dapat memilih cara pembayaran, baik tiap bulan, kuartal, semester maupun tahunan.

Setiap premi yang dibayar oleh peserta akan dipisah oleh perusahaan asuransi dalam dua rekening yang berbeda, yaitu:

- Rekening Tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila: Perjanjian berakhir, Peserta mengundurkan diri, dan Peserta meninggal dunia.
- Rekening *Tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong-menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila: Peserta meninggal dunia dan Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).

Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan syariah Islam. Tiap keuntungan dari hasil investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) dan setelah dikeluarkan zakatnya, akan dibagi menurut kesepakatan. Persentase pembagian bagi hasil dibuat dalam suatu perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dengan peserta.

2) Sistem yang Tidak Mengandung Unsur Tabungan

Setiap premi yang dibayar oleh peserta, akan dimasukkan dalam Rekening *Tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang akan diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong-menolong dan saling membantu, dan dibayarkan bila: Peserta meninggal dunia dan Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).

Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan syariah Islam. Keuntungan dari hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi) setelah dikeluarkan zakatnya, akan dibagi antara peserta dan perusahaan menurut kesepakatan dalam suatu perbandingan (porsi bagi hasil) tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dengan peserta.

b. Ditinjau dari Aliran Dana pada Asuransi Syariah

Pada asuransi syariah semua premi yang masuk merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan *fee* perusahaan atas jasa pengelolaan dana premi. Dalam pengelolaan dana (investasi), baik dana *tabarru'* maupun *saving*, dapat digunakan akad *Wakalah bil Ujrah*, akad *Mudharabah*, atau akad *Mudharabah Musyarakah*. Ketika terjadi klaim, perusahaan tidak mengeluarkan dana apa pun dari kas perusahaan karena penggantian klaim diambil dari dana tabungan peserta (*Tabarru'*).

Surplus *underwriter* dan keuntungan investasi juga dibagikan kepada peserta yang tidak klaim dan kepada perusahaan asuransi dengan besaran persentase tertentu sesuai nisbah yang telah disepakati oleh perusahaan dan peserta di awal perjanjian.

5. Jenis Investasi usaha Asuransi Syariah

Investasi merupakan penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui kerja sama yang lebih berorientasi risiko yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal. Investasi dapat menunjuk ke suatu investasi keuangan (di mana investor menempatkan uang ke dalam suatu sarana) atau menunjuk ke investasi usaha. Investasi keuangan merupakan penanaman dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang. Investasi keuangan menurut syariah dapat berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa.

Investasi yang dilakukan oleh asuransi syariah diikat oleh kaidah dan prinsip-prinsip syariah. Investasi keuangan syariah harus berkaitan secara langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat itu dapat dilakukan bagi hasil. Tujuan utama dari kebijakan investasi dalam suatu perusahaan adalah untuk implementasi rencana program yang dibuat agar dapat mencapai *return* positif, dengan probabilitas yang tinggi, dari aset yang tersedia untuk diinvestasikan. Kebijakan investasi yang diambil, mempertimbangkan hubungan langsung antara *return* dan risiko untuk setiap alternatif risiko. *Review* dan evaluasi bulanan termasuk dalam kebijakan yang diambil. Juga mempertimbangkan nilai tambah bagi setiap *fund* dalam setiap proses pengambilan keputusan investasi.

Dalam KMK terbaru, yaitu PMK No. 135/PMK/05/2005 tentang perubahan KMK No. 424 Tahun 2003 dijelaskan jenis investasi untuk perusahaan asuransi dan reasuransi syariah terdiri dari:

- Deposito berjangka dan sertifikat deposito pada bank, termasuk deposit *on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
- Saham yang tercatat di bursa efek dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
- c. Obligasi dan *medium term notes* dengan peringkat paling rendah A atau yang setara pada saat penempatan dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
- d. Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
- e. Unit penyertaan reksa dana dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi.
- f. Penyertaan langsung (saham yang tidak tercatat di bursa efek) dengan batasan tidak boleh melebihi 10% dari jumlah investasi.
- g. Bangunan dengan hak setara (*strata title*) atau tanah dengan bangunan untuk investasi dengan batasan tidak boleh

melebihi 20% dari jumlah investasi.

h. Pinjaman polis dengan batasan tidak boleh melebihi 80% dari nilai tukar polis.

i. Pembiayaan kepemilikan tanah dan/atau bangunan, kendaraan bermotor, dan barang modal dengan skema *murabahah* (jual beli dengan pembayaran ditangguhkan).

j. Pembiayaan modal kerja dengan skema *mudharabah* (bagi hasil).

6. Klaim

Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Ketentuan klaim dalam asuransi syariah adalah:

a. Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.

b. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.

c. Klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.

d. Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

7. Penutupan Asuransi

Penutupan asuransi adalah berakhirnya perjanjian asuransi. Penyebab berakhirnya perjanjian asuransi bisa disebabkan oleh dua hal, yaitu:

a. Perjanjian berakhir secara wajar karena masa berlakunya sudah berakhir sebagaimana perjanjian semula.

b. Perjanjian berakhir secara tidak wajar karena dibatalkan oleh salah satu pihak walau masa berlaku perjanjian belum berakhir.

Masing-masing penutupan asuransi ini memiliki konsekuensi, sesuai dengan klausul akad di awal yang sudah sama-sama disepakati oleh para pihak.

METODE PENELITIAN

- ***Sifat dan Jenis Penelitian***

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, dengan cara menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memberikan gambaran situasi dan kejadian secara sistematis, utuh serta aktual, mengenai operasional produk syariah pada PT Prudential Life Assurance.

- ***Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Kantor PRUcahaya (Kantor Agency Prudential) di Ruko Pasar Segar Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

- ***Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan sosiologis.

- Pendekatan yuridis normatif

Pendekatan yuridis digunakan dalam mengkaji dan menelaah operasionalisasi produk syariah pada Prudential sesuai produk perundang-undangan, yaitu Fatwa-fatwa DSN MUI, UU RI No.2 tentang Usaha Perasuransian, dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Asuransi Syariah, dan merujuk kepada landasan normatif yang berupa *nash* (Al-Qur'an dan As-sunnah).

- Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini digunakan karena peneliti melakukan interaksi lingkungan dengan pihak dari lembaga yang terkait dengan penelitian.

- ***Sumber Data***

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

- **Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

- **Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang berkaitan dengan produk syariah pada PT Prudential Life Assurance. Adapun data sekunder tersebut terdiri atas buku pedoman *PRUfast start*, situsweb resmi dari Prudential, dan CD Materi Pembelajaran Sertifikasi Keagenan Asuransi Jiwa.

- ***Tekhnik Pengumpulan Data***

- Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi dalam penelitian ini dengan terjun langsung ke tempat yang diteliti yaitu kantor *PRUcahaya* (Kantor Agency Prudential) di Ruko Pasar Segar, Makassar.
- Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada pihak atau lembaga yang terkait. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semiterstruktur, yakni dialog oleh peneliti dengan informan, yaitu karyawan kantor agency *PRUcahaya* di Ruko Pasar Segar, Makassar.
- Dokumentasi, yaitu berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

- ***Tekhnik Pengolahan dan Analisa Data***

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

- Reduksi Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai penerapan konsep syariah pada produk syariah PT Prudential Life Assurance, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

- Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa “penyajian data adalah Menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari pihak informan sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang operasionalisasi produk syariah di Prudential dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui operasionalisasi yang sesuai dengan konsep syariah di Prudential. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

- Penarikan Kesimpulan atau *verifikasi*

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah “upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.” Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- ***Gambaran Umum Tentang Perusahaan***
 - **Sejarah Pendirian PT Prudential Life Assurance Indonesia**

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris yang mengelola dana sebesar £ 443 miliar (Rp 8.929 triliun, per 31 Desember 2013). Dengan menggabungkan pengalaman internasional Prudential di bidang asuransi jiwa dengan pengetahuan tata cara bisnis lokal, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Sejak meluncurkan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (*unit link*) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia merupakan pemimpin pasar untuk produk tersebut di Indonesia. Di samping itu, Prudential Indonesia juga menyediakan berbagai produk yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan para nasabahnya di Indonesia.

Sampai 31 Desember 2013, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang dengan 327 kantor keagenan (termasuk di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam, dan Bali) di seluruh nusantara. Prudential Indonesia melayani lebih dari 2 juta nasabah.

Pada tanggal 1 September 2007 Prudential mulai meluncurkan produk syariah. Produk-produk syariah Prudential mendapat respon yang baik dari masyarakat. Hal ini juga dibuktikan dengan berhasilnya produk syariah Prudential mendapatkan kategori Best Syariah 2010, pada salah satu majalah bisnis. Ada dua produk syariah pada Prudential yaitu: *PRULink Syariah Investor Account* dan *PRULink Syariah Assurance Account*.

- **Misi dan Kredo PT Prudential Life Assurance**

Misi dari PT Prudential Life Assurance yaitu: “Menjadi perusahaan Jasa Keuangan Ritel terbaik di Indonesia, melampaui pengharapan para nasabah, tenaga pemasaran, staf dan pemegang saham dengan memberikan pelayanan sempurna, produk berkualitas, tenaga pemasaran profesional yang berkomitmen tinggi serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan.”

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Misi, PT Prudential Life Assurance memiliki Empat Pilar, yaitu fondasi yang merupakan dasar berdiri dan berkembangnya perusahaan serta yang membedakannya dengan perusahaan-perusahaan lain. Berikut ini adalah Empat Pilar:

- Semangat untuk selalu menjadi yang terbaik

Untuk memberikan yang terbaik dan memperbaiki kemampuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik pula.

- Organisasi yang memberikan kesempatan belajar

Memberikan kesempatan kepada setiap orang di perusahaan untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian dan pengembangan pribadi melalui berbagai training.

- Bekerja sebagai suatu keluarga

Bekerja bergandengan tangan sebagai satu keluarga besar memperlakukan satu sama lainnya dengan rasa hormat dan penuh kasih untuk menciptakan suasana penuh pengertian.

- Integritas dan Keuntungan yang merata bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan.
- Komitmen untuk selalu memiliki integritas dalam setiap hal, menyediakan pelayanan terbaik untuk nasabah, menghargai setiap orang dengan adil berdasarkan nilai tambah bisnis, berkomunikasi dengan jelas dan memberikan pendapatan penghasilan yang baik ke setiap orang (tanpa diskriminasi).

Kredo Prudential Life Assurance :

“Hanya dengan mendengarkan, kami dapat memahami apa yang dibutuhkan masyarakat, dan hanya dengan memahami apa yang dibutuhkan masyarakat, kami dapat memberikan produk dan tingkat pelayanan sesuai dengan yang diharapkan.”

- ***Prospek Produk Syariah Prudential***

Untuk mengetahui prospek dari produk syariah yang telah diluncurkan oleh PT Prudential Life Assurance sejak tahun 2007 ditengah maraknya pendirian sejumlah perusahaan asuransi syariah, maka kita dapat menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan atau ancaman dari produk syariah tersebut.

- Analisis Kekuatan

Prudential adalah perusahaan asuransi terbesar di dunia, yang tidak hanya terdapat di Indonesia tetapi juga

memiliki jaringan di Eropa, Inggris Raya, Amerika, dan Asia. Prudential merupakan sebuah perusahaan asuransi yang tertua dan kini memiliki umur mencapai 167 tahun, sejak didirikan pada tahun 1848 di London dengan nama Prudential plc. Jadi dapat disimpulkan bahwa Prudential adalah salah satu perusahaan asuransi yang terkenal dan sukses di dunia karena hingga saat ini masih dapat beroperasi.

Di Indonesia sendiri, Prudential yang dikenal dengan PT Prudential Life Assurance juga telah menjadi pemimpin pasar dalam penjualan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link) sejak produk ini diluncurkan tahun 1999. Sampai dengan 31 Desember 2013 Prudential Indonesia memiliki 6 kantor pemasaran, yaitu di Jakarta, Bandung, Semarang, Denpasar, Medan, dan Batam serta 333 kantor keagenan di seluruh Indonesia. Prudential juga telah melayani lebih dari 2 juta nasabah yang didukung oleh hampir 200ribu tenaga pemasaran yang berlisensi. Ini juga merupakan suatu pembuktian bahwa Prudential Indonesia dipercaya oleh masyarakat sebagai sebuah lembaga asuransi, dan menjadi pilihan masyarakat di antara sekian perusahaan asuransi di Indonesia.

Kesuksesan Prudential juga dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang telah diterima sejak tahun 2002. Produk syariah Prudential juga telah mendapatkan kategori Best Syariah 2010, pada salah satu majalah bisnis bahkan di tahun 2013 Prudential Indonesia dipercaya untuk menerima 46 penghargaan bergengsi dari berbagai institusi baik dari dalam maupun luar negeri, hal ini juga dipertegas oleh salah seorang informan yang bernama Ibu Sukarti Azis, bahwa:

Selama 13 tahun dari tahun 2002-2014, Prudential menjadi asuransi jiwa terbaik dan terbesar di Indonesia versi sebuah majalah bisnis dan keuangan yaitu Investor dan termasuk salah satu kategori 100 perusahaan yang mampu bertahan dalam 100 tahun ke depan versi majalah Forbes.

Sebagai sebuah perusahaan asuransi yang terbaik dan terbesar dengan sejumlah penghargaan yang telah diterima, maka ini menjadi kekuatan tersendiri bagi Prudential ketika mengeluarkan produk syariah. Sebab secara nama, Prudential telah banyak di kenal oleh masyarakat. Dari hasil survey yang pernah dilakukan kebanyakan masyarakat menyebut Prudential ketika ditanya mengenai asuransi.

- Analisis Kelemahan

Prudential bukanlah sebuah perusahaan asuransi yang sejak awal berdirinya telah mengeluarkan produk syariah tetapi produk syariah baru dikeluarkan 12 tahun setelah berdirinya Prudential Indonesia ditahun 1995. Ketika diluncurkannya produk syariah oleh Prudential, sebelumnya ada beberapa lembaga keuangan konvensional yang telah membuka cabang syariah, salah satunya lembaga asuransi. Karena berawal dari perusahaan konvensional dan masyarakat telah banyak mengetahui manfaat dari produk konvensional yang dimiliki Prudential, maka tidak jarang

masyarakat lebih memilih produk konvensional ketika agen memperkenalkan dan menawarkan produk syariah yang dimiliki perusahaan. Inilah yang menjadi kelemahan dari Prudential yang bisa menjadi penghambat untuk berkembang menjadi sebuah lembaga asuransi yang berbasis syariah dan diminati oleh masyarakat. Kelemahan lain yang dimiliki oleh Prudential untuk mengembangkan produk syariahnya karena Prudential Indonesia bagian dari Prudential plc yang terletak di London, Inggris yang membuat masyarakat terkadang merasa ragu untuk memutuskan memilih produk syariah yang terdapat di Prudential.

- Analisis Peluang

Lembaga keuangan syariah hingga kini bukan lagi menjadi hal yang tabu dikalangan masyarakat, sudah banyak masyarakat Indonesia yang didominasi oleh kaum muslim telah beralih pada lembaga keuangan syariah, salah satunya pada lembaga asuransi. Bahkan tidak sedikit masyarakat non muslim pun ikut berpartisipasi ke dalam lembaga keuangan syariah dengan menjadi nasabah. Kehadiran sejumlah lembaga keuangan syariah khususnya asuransi, ini merupakan jawaban dari keresahan masyarakat akan sejumlah perusahaan asuransi yang mengandung unsur riba, *maisir*, dan *gharar*. Sehingga tidak sedikit masyarakat akan memilih lembaga keuangan yang berbasis syariah. Dikenalnya Prudential sebagai lembaga keuangan yang terbaik dan terbesar ditambah dengan maraknya pendirian lembaga keuangan syariah, maka ini menjadi sebuah peluang serta modal besar untuk mengembangkan produk syariah pada Prudential Indonesia.

- Analisis Tantangan

Ada banyak tantangan untuk mengembangkan produk syariah yang ada di Prudential, yang berakibat pada minimnya jumlah nasabah, diantaranya:

- Paradigma masyarakat mengenai asuransi.

Paradigma masyarakat mengenai asuransi masih terkesan negatif, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang tidak percaya pada asuransi. Sehingga terkadang mereka lebih memilih untuk menabung uangnya pada bank dibanding pada perusahaan asuransi. Ketidakpercayaan itu salah satunya disebabkan karena adanya dana hangus pada asuransi, dimana nasabah hanya mendapatkan sebagian saja dari dana yang ditabungnya atau bahkan bisa saja tidak mendapatkan uangnya kembali. Masyarakat lebih cenderung memilih sesuatu yang pasti, maka dari itu masyarakat lebih memilih bank.

- Paradigma masyarakat mengenai asuransi syariah.

Masyarakat memiliki paradigma yang berbeda-beda mengenai asuransi syariah. Di antara paradigma itu, ada yang berpandangan bahwa operasionalisasi pada asuransi syariah sama halnya dengan asuransi konvensional. Penggunaan kata syariah hanya untuk tujuan komersil, karena gencarnya penggunaan kata syariah pada lembaga keuangan.

Sehingga inilah yang menjadi salah satu tantangan bagi Prudential, sehingga harus memberikan pembuktian kepada masyarakat bahwa keduanya memiliki perbedaan, dengan cara pengoperasionalisasian produk harus sesuai konsep syariah dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fatwa DSN MUI.

- Pesaing sesama asuransi syariah

Prudential bukanlah satu-satunya lembaga asuransi yang memiliki produk syariah, saat ini sudah ada beberapa perusahaan asuransi yang mendirikan asuransi syariah secara penuh maupun cabangnya saja. Bahkan telah lebih dulu dari Prudential.

Ketika Prudential mampu menghadapi segala tantangan serta meminimalisir atau bahkan menghilangkan kelemahan-kelemahannya, maka kedepannya produk syariah pada Prudential akan menarik banyak nasabah. Apalagi ketika Prudential mampu menjalankan produknya sesuai dengan konsep syariah yang sebenarnya serta sesuai dengan ketentuan-ketentuan pada Fatwa DSN MUI mengenai asuransi syariah.

- ***Produk Syariah Prudential***

PT Prudential Life Assurance memiliki produk syariah yang dikeluarkan pada tahun 2007, yaitu *PRUlink syariah*. *PRUlink syariah* adalah sebuah produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi berbasis syariah. *PRUlink syariah* dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan rancangan keuangan masa depan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Perbedaan mendasar dari *PRUlink syariah* dengan *PRUlink* konvensional adalah bahwa produk *PRUlink* menggunakan azas *risk sharing*, yaitu berbagi risiko antar sesama pemegang polis atau peserta. Selain itu perbedaan mendasar antara produk konvensional dengan produk syariah yaitu adanya *surplus sharing*, yaitu dana yang diberikan kepada pemegang polis bila terdapat kelebihan dana *tabarru'*, termasuk juga bila ada pendapatan lain setelah dikurangi klaim dan hutang kepada perusahaan jika ada. Hal ini di pertegas dengan pernyataan salah seorang informan, yaitu Bapak Yosua yang menyatakan bahwa:

Produk syariah dan konvensional hampir sama, yang membedakan adalah asuransi syariah memakai *risk sharing* dan konvensional memakai *risk transferring*, dan yang membedakannya lagi adalah adanya *surplus sharing* pada produk syariah.

Prudential Indonesia memiliki dua jenis produk asuransi PRUlink syariah, yaitu: PRUlink syariah investor account dan PRUlink syariah assurance account.

- **PRUlink syariah assurance account (PAA Syariah)**

PRUlink syariah assurance account (PAA Syariah) adalah produk asuransi jiwa terkait investasi berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran kontribusi secara berkala yang memberikan fleksibilitas tak terbatas yang memungkinkan nasabah untuk sewaktu-waktu mengubah jumlah pertanggungan, kontribusi serta cara pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan. Bahkan juga bisa menambah asuransi tambahan seperti rawat inap, kecelakaan atau kondisi kritis dan juga bisa memilih satu atau kombinasi dari 3 dana investasi syariah yang tersedia, dan dapat mengubah kombinasi dana investasi syariah sewaktu-waktu. Usia masuk pada produk ini mulai dari 1-70 tahun.

- **Ketentuan Umum Polis**

- Mata uang yang digunakan hanya rupiah tidak memakai mata uang asing seperti pada produk konvensional.
- Usia masuk 1 sampai dengan 70 tahun.
- Masa pembayaran kontribusi (premi) yaitu kontribusi regular dengan frekuensi pembayaran kontribusi yaitu tahunan, setengah tahunan, kwartalan, dan bulanan.
- Minimum *Top-up* (penambahan dana untuk meningkatkan investasi tanpa mengubah besar uang pertanggungan melalui premi *Top-up* berkala (PRUsaver) dan premi *Top-up* tunggal) sebesar Rp 1.000.000 dan tidak ada batasan maksimum.
- Uang pertanggungan minimal 10x kontribusi berkala, dan untuk maksimum UP akan bervariasi disesuaikan dengan usia tertanggung tersebut.
- Metode pembayaran kontribusi dapat melalui Auto Debit Kartu Kredit, Auto Debit Rekening Permata (*renewal*), *Cash/Cheque*, dan *Transfer*.

- **Fasilitas Polis**

- *Withdrawal* (melakukan penarikan unit-unit setiap dana investasi PRUlink dengan menentukan jumlah unit-unit yang akan ditarik) dengan sisa dana yang masih harus tersedia pada polis sebesar Rp 3.000.000.
- Cuti kontribusi (*contribution holiday*) dapat dilakukan setelah polis berusia 2 tahun dan memiliki nilai tunai/unit yang cukup untuk membayar iuran *tabarru'* dan biaya administrasi.

- Dapat menambahkan nilai uang pertanggungan (*Sum Assured*) setiap saat.
 - Dapat menentukan sendiri besarnya komposisi dari nilai proteksi dan nilai investasi.
 - Dapat melakukan pengalihan dana (*Fund Switching*).
 - Pilihan manfaat asuransi tambahan (*Riders*) yang beragam.
 - *Surplus Sharing*, dana yang akan diberikan kepada Pemegang Polis bila terdapat kelebihan dana dari rekening *tabarru'*.
- Biaya-biaya
 - Biaya administrasi sebesar Rp 37.500 per bulan.
 - Biaya *tabarru'* (biaya asuransi), untuk produk dasar dan *riders* akan diambil setiap bulan dan dipotong dari nilai unit pada polis peserta pada harga yang akan datang. Iuran *tabarru'* akan berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan usia yang dicapai pada saat tahun berjalan dan besar manfaat asuransi pada saat itu. Iuran *tabarru'* juga bergantung pada jenis kelamin dan status merokok pada saat masuk.
 - Biaya investasi beragam sesuai jenis investasi yang dipilih peserta, yaitu: *Rupiah Syariah Equity Fund* 1,75%, *Rupiah Syariah Managed fund* 1,5%, *Rupiah Syariah Cash & Bond Fund* 1%.
 - Biaya pengalihan (*switching*) sebesar Rp 100.000 (dikenakan bila dilakukan lebih dari 5 kali setahun polis).
 - Setiap penarikan dana yang dilakukan sebelum Polis berjalan lebih dari 3 tahun akan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atas selisih Nilai Tunai terhadap total kontribusi yang dibayarkan. Peraturan perpajakan dapat berubah sesuai keputusan legislatif di luar kebijakan Prudential.
 - Manfaat utama
 - Manfaat Kematian (*Death Benefit*).
 - Manfaat Cacat Total dan Tetap (*Total and Permanent Disability*), jika kehilangan minimal dua fungsi organ, misal dua tangan, dua kaki, atau kombinasi.
 - Manfaat tambahan

- PRUcrisis cover syariah 34

Memberikan Uang Pertanggungan PRUcrisis cover 34 apabila Tertanggung Utama menderita salah satu dari 34 kondisi kritis. Jika peserta didiagnosa menderita penyakit kritis maka uang pertanggungan akan dibayarkan yang akan mengurangi uang pertanggungan dasar.

- PRUcrisis cover benefit syariah 34

Memberikan Uang Pertanggungan PRUcrisis cover benefit 34 apabila Tertanggung Utama menderita salah satu dari 34 kondisi kritis atau meninggal dunia tanpa mengurangi Uang Pertanggungan dasar.

- PRUmultiple crisis cover syariah

PRUmultiple crisis cover memberikan Uang Pertanggungan apabila Tertanggung Utama menderita salah satu dari 34 kondisi kritis, dengan maksimum sebanyak 3 kondisi kritis dalam kelompok yang berbeda, tanpa mengurangi Uang Pertanggungan dasar.

- PRUcrisis income syariah

PRUcrisis income memberikan pembayaran manfaat pendapatan sebesar Uang Pertanggungan PRUcrisis income sampai berakhirnya masa pertanggungan yang dipilih apabila Tertanggung Utama menderita salah satu dari 33 kondisi kritis.

Pertanggungan Kondisi Kritis	
<ul style="list-style-type: none"> • Serangan Jantung 	18. Tindakan Bedah Baypass Pembuluh Darah Jantung (<i>coronary Artery Baypass Grafting</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Angioplasti dan penatalaksanaan invansif lainnya untuk penyakit pembuluh darah jantung (Hanya berlaku khusus untuk PRUcrisis cover 34 dan PRUcrisis cover benefit 34) 	19. Penyakit Pembuluh Darah Jantung Lain yang Serius
<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan Bedah Katup Jantung 	20. <i>Disabling Primary Pulmonary Hypertension</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Penyakit Paru Kronik 	21. Tindakan Bedah Pembuluh Darah Aorta
<ul style="list-style-type: none"> • Stroke 	22. Koma
<ul style="list-style-type: none"> • Mengitis Bakterial 	23. <i>Ensefalitis</i>

• Penyakit <i>Parkinson</i>	24. Penyakit <i>Alzheimer</i>
• <i>Motor Neuron Disease</i>	25. <i>Multiple Sclerosis</i>
• Distrofi Muskular (<i>Muscular Dystrophy</i>)	26. Kelumpuhan (<i>Paralysis</i>)
• Poliomyelitis	27. Trauma Kepala Serius
• Tumor Jinak Otak	28. Kanker
• Anemia Aplastik	29. Hepatitis Viral Fulminan
• Penyakit Hati Kronik	30. Kolitis Ulseratif (<i>Ulcerative Colitis</i>)
• Penyakit <i>Crohn</i>	31. Gagal Ginjal
• Transplantasi Organ Penting	32. Kehilangan Kemampuan Berbicara (<i>Loss of Speech</i>)
• Ketulian	33. Luka Bakar Kritis
• HIV yang Didapatkan Melalui Transfusi Darah	34. Lupus Eritmatosus Sistemik (<i>Systemic Lupus Erythematosus</i>)

- PRUlink term syariah

Manfaat tambahan yang diberikan jika Tertanggung Utama meninggal dunia sebelum berakhirnya masa asuransi PRUlink term. Manfaat: Memberikan asuransi tambahan perlindungan atas risiko meninggal dunia.

- PRUmed syariah

Manfaat tambahan yang memberikan tunjangan harian rawat inap, ICU dan pembedahan kepada Tertanggung Utama jika menjalani rawat inap di rumah sakit setelah PRUmed syariah berlaku selama 30 hari atau lebih, dengan minimum 2x24 jam, maksimum rawat inap 100 hari dalam satu tahun, sampai dengan peserta utama berusia 55 tahun.

- PRUhospital & surgical syariah 75

Manfaat tambahan yang memberikan penggantian seluruh biaya rawat inap, ICU, dan pembedahan sesuai dengan manfaat yang diambil, selama Tertanggung Utama menjalani perawatan di rumah sakit, sampai dengan usia Tertanggung 75 tahun.

- PRUpersonal accident death syariah

Memberikan manfaat tambahan apabila Tertanggung Utama meninggal dunia akibat kecelakaan. Manfaat:
Memberikan santunan meninggal dunia karena kecelakaan.

- PRU*personal accident death & disablement syariah*

Memberikan manfaat tambahan apabila Tertanggung Utama mengalami cacat total dan tetap atau meninggal dunia akibat kecelakaan. Selain memberikan santunan meninggal dunia karena kecelakaan juga memberikan pembayaran dari persentase uang pertanggungan apabila mengalami kehilangan fungsi anggota tubuh secara total, tetap dan tidak dapat dipulihkan sebagai akibat dari kecelakaan.

- PRU*payor syariah 33*

Jika Tertanggung Utama menderita salah satu dari 33 kondisi kritis, PT Prudential Life Assurance akan melanjutkan pembayaran seluruh premi sampai berakhirnya masa pertanggungan yang dipilih. Manfaat:

- Jika nasabah menderita kondisi kritis, maka akan dibayarkan Premi Berkala dan *Top-up* Premi Berkala (PRU*saver*).
- Selama dibayarkan Premi Berkala dan *Top-up* Premi Berkala (PRU*saver*), nasabah dibebaskan dari kewajiban tersebut.

- PRU*parent payor syariah 33*

Jika ayah dan/atau ibu dari Tertanggung Utama menderita salah satu dari 33 kondisi kritis atau mengalami cacat total dan tetap sebelum usia 60 tahun atau meninggal dunia, PT Prudential Life Assurance akan melanjutkan pembayaran seluruh premi sampai berakhirnya masa pertanggungan yang dipilih.

- PRU*spouse payor syariah 33*

Jika suami/istri dari Tertanggung Utama menderita salah satu dari 33 kondisi kritis atau mengalami cacat total dan tetap sebelum usia 70 tahun atau meninggal dunia, PT Prudential Life Assurance akan melanjutkan pembayaran seluruh premi sampai berakhirnya masa pertanggungan yang dipilih.

- PRU*waiver syariah 33*

Jika Tertanggung Utama menderita salah satu dari 33 kondisi kritis, PT Prudential Life Assurance akan

melanjutkan pembayaran premi dasar sampai berakhirnya masa pertanggungan yang dipilih.

- PRUspouse waiver syariah 33

Jika suami/istri dari Tertanggung Utama menderita salah satu dari 33 kondisi kritis atau mengalami cacat total dan tetap sebelum usia 70 tahun atau meninggal dunia, PT Prudential Life Assurance akan melanjutkan pembayaran premi dasar sampai berakhirnya masa pertanggungan yang dipilih.

- PRUsyariah early stage crisis cover

PRUearly stage crisis cover memberikan perlindungan finansial atas 79 penyakit dan kondisi kritis yang terbagi dalam 3 tahap (awal, menengah, dan lanjut) dan memastikan nasabah terlindungi secara menyeluruh. Selain perlindungan terhadap penyakit kritis, PRUearly stage crisis cover juga memberikan manfaat tambahan untuk 3 kondisi kritis, yakni Angioplasty dan Penatalaksanaan Invasif lainnya untuk penyakit pembuluh darah jantung, komplikasi akibat diabetes dan kebutaan pada kedua mata.

- PRUjuvenile syariah crisis cover

Pertama di Indonesia, asuransi tambahan yang memberikan perlindungan finansial terhadap 32 penyakit kritis sejak 30 hari buah cinta dilahirkan.

Manfaat:

- Perlindungan terhadap 32 jenis penyakit kritis seperti kanker, penyakit tangan-kaki-mulut dengan komplikasi berat, dan lain-lain.
- 100% Uang Pertanggungan yang dibayarkan tidak akan mengurangi Uang Pertanggungan produk asuransi dasar.
- **PRUlink syariah investor account**

PRUlink syariah investor account (PIA Syariah) merupakan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi syariah dengan pembayaran kontribusi satu kali yang menawarkan berbagai pilihan dana investasi syariah. Di samping mendapatkan potensi hasil investasi, produk ini juga akan memberikan perlindungan yang komprehensif terhadap risiko kematian atau risiko menderita cacat total dan tetap. Produk ini memberikan keleluasaan bagi Pemegang

Polis untuk memilih investasi syariah yang memungkinkan tingkat pengembalian investasi yang baik di jangka panjang, sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko Pemegang Polis. Produk ini tidak terdapat produk tambahan (*riders*).

- Ketentuan umum
 - Mata uang hanya Rupiah, sama seperti pada produk PAA Syariah.
 - Usia masuk mulai dari 1 tahun sampai dengan 70 tahun.
 - Akhir manfaat sampai dengan peserta berusia 99 tahun.
 - Masa pembayaran kontribusi (premi) yaitu kontribusi tunggal atau sekali bayar.
 - Minimum *Top-up* sebesar Rp 1.000.000 dan tidak ada batasan maksimum.
 - Uang pertanggungan sebesar 125% dari kontribusi tunggal ditambah nilai tunai.
 - Metode pembayaran kontribusi melalui *Cash/Cheque* dan *Transfer*.
- Fasilitas Polis
 - *Withdrawal* dengan sisa dana yang masih harus tersedia pada polis sebesar Rp 12.000.000,-
 - Tidak ada cuti kontribusi (*contribution holiday*).
 - Dapat melakukan pengalihan dana (*Fund Switching*).
- Biaya-biaya
 - Biaya administrasi sebesar Rp 5.000,-
 - Biaya *tabarru'* (biaya asuransi) diambil pada saat pembayaran dengan cara memotong nilai unit.
 - Biaya investasi beragam sesuai jenis investasi yang dipilih peserta, yaitu: *Rupiah Syariah Equity Fund* 1,75%, *Rupiah Syariah Managed fund* 1,5%, *Rupiah Syariah Cash & Bond Fund* 1%.
 - Biaya pengalihan (*switching*) sebesar Rp 100.000 (dikenakan bila dilakukan lebih dari 5 kali setahun polis).
 - Setiap penarikan dana yang dilakukan sebelum Polis berjalan lebih dari 3 tahun akan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atas selisih Nilai Tunai terhadap total kontribusi yang dibayarkan. Peraturan perpajakan dapat berubah sesuai keputusan legislatif di luar kebijakan Prudential.
- Manfaat

- Memberikan santunan meninggal dunia atau cacat total dan tetap sebesar uang pertanggungan ditambah dengan nilai tunai.
- Dapat memilih jenis investasi sesuai dengan profil risiko yang di inginkan.
- Memiliki fasilitas *withdrawal* atau penarikan nilai tunai sebagian.
- **Mekanisme Operasional Produk Syariah PT. Prudential Life Assurance**
 - **Akad**

Jenis akad yang digunakan pada produk PRUlink syariah adalah akad *tabarru'* atau yang disebut *hibah* dan akad *tijarah* yang disebut *wakalah bil ujah*. Akad antara sesama pemilik polis atau peserta menggunakan akad *tabarru'* sedangkan akad antara pemilik polis atau peserta dengan perusahaan asuransi syariah menggunakan akad *wakalah bil ujah*. Sedangkan akad *mudharabah musyarakah* tidak terdapat pada produk PRUlink syariah di Prudential.

Ketika salah salah seorang peserta asuransi meninggal maka akan di beri uang pertanggungan yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh setiap peserta, dana inilah yang dinamakan dengan dana *tabarru'*. Hal ini terjadi karena prinsip dasar PRUlink syariah adalah bahwa produk ini menggunakan azas *risk sharing* bukan *risk transferring* seperti pada produk konvensional, sehingga risiko yang terjadi pada peserta akan ditanggung sesama peserta bukan oleh pihak asuransi. Pihak asuransi pada produk PRUlink syariah hanya bertindak sebagai pengelola dana nasabah sehingga dalam hal ini akad yang digunakan adalah akad *wakalah*.

Akad yang digunakan pada produk PRUlink syariah sesuai dengan ketentuan pada Fatwa DSN-MUI Nomor 21/DSN/MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah pada bagian kedua angka 1 (satu) dan 2 (dua), yaitu mengenai ketentuan akad yang digunakan pada asuransi syariah, akad *tijarah* dalam hal ini akad *wakalah bil ujah* dan akad *hibah* dalam hal ini akad *tabarru'*. Adanya akad *tabarru'* dalam sebuah asuransi syariah, berarti menunjukkan bahwa salah satu prinsip dasar asuransi syariah yaitu tolong-menolong, telah terpenuhi. Prudential telah memenuhi hal tersebut.

Akad pada asuransi syariah adalah akad *tabarru'* (*hibah*) untuk hubungan sesama peserta dimana pada dasarnya akad dilakukan atas dasar tolong-menolong (*ta'awun*). Untuk hubungan antara peserta dengan perusahaan asuransi digunakan akad *tijarah (ujrah/fee)*, *mudharabah* (bagi hasil), *mudharabah musyarakah*, *wakalah bil ujah* (perwakilan), *wadiah* (titipan), *syirkah* (berserikat).

- ***Underwriting***

Underwriting adalah proses seleksi risiko untuk menetapkan penerimaan asuransi jiwa calon tertanggung. Pihak yang mengerjakan proses *underwriting* disebut dengan *Underwriter*. Ada beberapa istilah yang menggambarkan pengeritan *underwriter*, yaitu:

- *Underwriter* pertama, ialah seorang agen dan ia bisa menjadi satu-satunya orang yang bertemu dan menilai kelayakan calon tertanggung untuk memperoleh polis baik dari observasi kesehatan maupun moral *hazard* (niat yang membahayakan).
- *Financianl underwriter*, adalah orang yang memberi rekomendasi program yang cocok untuk kebutuhan dan kemampuan keuangan nasabah.
- *Medical underwriter*, adalah orang yang memberi rekomendasi layak atau tidaknya seseorang mengikuti program atas dasar kondisi kesehatan calon tertanggung.

PT Prudential Life Assurance tidak akan menerbitkan polis kepada calon setelah melewati proses *underwriting*, namun terdeteksi menderita sakit parah. Keputusan *underwriting* pada PT Prudential Life Assurance diantaranya yaitu:

- Standar

yaitu orang yang mempunyai risiko rata-rata yang tidak perlu dibebani tarif khusus atau pembatasan khusus.

- Substandar

yaitu orang yang mempunyai risiko di atas rata-rata yang perlu menanggung premi tambahan.

- Exclusion/Pengecualian
- Extra Loading/Tambahan Biaya Asuransi
- Deletion/Pembatalan Manfaat Tambahan
- *Postponed*

Pada akhirnya jika tidak ada lagi kondisi *underwriting* yang sesuai atau cukup untuk melindungi perusahaan, maka penyelesaiannya hanyalah menolak atau menangguhkan permintaan pertanggungannya samapi risikonya menurun dan dapat diterima dengan kondisi *underwriting* tertentu. *Postponed* disebabkan jika calon peserta:

- Sedang menderita TBC

- Hamil lebih dari 28 minggu
- Riwayat terakhir memakai narkoba kurang dari 3 tahun yang lalu
- Menderita tumor yang belum diketahui jenisnya
- *Declined*
 - Kanker stadium akhir
 - HIV/AIDS
 - Kencing manis tidak terkontrol atau dengan gangguan jantung
 - Riwayat operasi penggantian katup jantung
 - Berdomisili atau bekerja di daerah konflik atau wabah
 - Pekerjaan ilegal

Setiap peningkatan risiko akan menyebabkan peningkatan premi asuransi jiwa yang harus dibayar. Faktor seleksi risiko yang terkait dengan aspek medis, yaitu sebagai berikut:

- Usia , semakin tinggi usia semakin tinggi tingkat risiko.
- Jenis kelamin, tingkat harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.
- Kelas pekerjaan tertentu memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, misalnya pilot.
- Hobi tertentu memiliki risiko yang lebih tinggi, misalnya terjun payung, menyelam, dan panjat tebing.
- Gaya hidup tertentu memiliki risiko yang lebih tinggi, misalkan pergaulan sesama jenis atau berga-ganti pasangan atau mabuk-mabukan .
- Kondisi fisik, meliputi bentuk tubuh dan kondisi sistem tubuh seperti syaraf, susunan pencernaan, jantung dan pernafasan serta berat badan yang berlebihan.
- Sejarah pribadi seseorang, meliputi catatan kesehatan, kebiasaan, catatan pelanggaran lalu lintas dan/atau pelanggaran hukum dan/atau asuransi jiwa yang sudah dimilikinya.
- Sejarah keluarga, tergantung dari kesehatan orang tua dan penyakit turunan yang ada, seperti kelainan jantung atau kerdil.

- Penggunaan tembakau, mengkonsumsi tembakau (merokok) akan menyebabkan kanker dan menimbulkan tingkat kematian yang lebih tinggi.
- Ketergantungan alkohol dan obat-obatan, mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang dapat menimbulkan risiko kematian yang lebih tinggi.
- **Polis**

Pemegang polis dalam asuransi adalah orang atau badan yang mengadakan perjanjian pertanggungan dengan PT Prudential Life Assurance dan yang berhak mengajukan dan menerima pembayaran manfaat asuransi. Kriteria pemegang polis yang harus dipenuhi ketika hendak menjadi nasabah di Prudential adalah sebagai berikut:

- Usia sebenarnya sudah genap 21 tahun atau lebih.
- Sehat secara fisik, moral, dan mental.
- Mempunyai kepentingan Keterikatan Asuransi (*Insurable Interest*) terhadap Tertanggung.
- Melampirkan Kartu identitas yang masih berlaku.

Persyaratan dokumen bagi pemegang polis, adalah sebagai berikut:

- Kartu identitas berupa KTP yang masih berlaku.
- Bukti setor premi, sebelum diterbitkannya polis untuk peserta atau nasabah maka peserta terlebih dahulu membayar premi untuk bulan pertama. Namun setelah proses underwriter namun calon nasabah tidak dapat dikabulkan pengajuannya karena tidak terpenuhinya ketentuan yang telah ditetapkan maka premi yang telah dibayarkan tersebut akan dikembalikan.
- SPAJ (Surat Pengajuan Asuransi Jiwa), yaitu formulir yang digunakan untuk mengajukan pengajuan asuransi jiwa dalam mengadakan suatu perjanjian pertanggungan yang dibuat dan ditandatangani oleh Tertanggung dan Pemegang Polis di hadapan Perwakilan/Agen yang diakui oleh PT Prudential life Assurance.
- Ilustrasi atau *Quatiton*, yaitu berisikan mengenai premi yang harus dibayarkan, iuran *tabarru'* yang harus dibayarkan, manfaat yang akan diterima atau uang pertanggungan, dan sebagainya. Data-data yang ada pada ilustrasi merupakan hasil penggunaan dari software yang telah disediakan.

Setiap polis wajib mencantumkan ketentuan umum, yakni keterangan mengenai fitur dasar yang umumnya berlaku dalam semua polis asuransi jiwa tradisional maupun unit link. Ketentuan umum pada polis memuat informasi mengenai: Keseluruhan kontrak, Perjalanan, tempat tinggal dan pekerjaan, Tenggang waktu (*grace period*), Usia, Bunuh diri, Klausal masa uji (*Incontestability*), Pemulihan (*Reinstatement*), Masa Bebas lihat (*Free Look Period*), Pilihan non-pinalti (*Non-Forfeiture Option*, juga *Automatic Non-Forfeiture Privelege*). Sedangkan ketentuan berikut hanya berlaku pada Unit Link, yaitu: Alokasi unit, Manfaat, Biaya administrasi, Potongan bulanan, Perpindahan dana, Perubahan-perubahan alokasi, dan Dana-dana.

- **Premi**

Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada PT Prudential Life Assurance sehubungan dengan diadakannya polis, yang terdiri dari Premi Berkala, Top-up Premi Berkala (PRUsaver) dan Premi Top-up Tunggal.

Pada produk PRUlink syariah investor account pembayaran premi sama dengan premi produk konvensional Prudential (PRUlink investor account) hanya di bayar sekali (*single premium*) karena produk ini lebih menitikberatkan pada sisi insvestasinya dengan minimum kontribusi sebesar Rp 12.000.000.

Pada produk PRUlink syariah assurance account pembayaran premi sama dengan premi produk konvensional Prudential (PRUlink assurance account) yaitu minimum kontribusi sebesar Rp 3.000.000 atau Rp 3.500.00 (Rp 2.500.00 + PRUsaver Rp 1.000.000) atau Rp 3.500.000 (Rp 1.200.000 + PRUsaver Rp 2.300.00, khusus untuk polis dengan tertanggung sampai dengan usia 15 tahun) dan di bayar secara berkala yaitu, tahunan, 6 bulanan, 3 bulanan, dan bulanan.

Pada asuransi jiwa, perhitungan jumlah premi yang akan memengaruhi dana klaim tergantung pada beberapa faktor, diantaranya:

- Usia, makin tua usia peserta makin besar pula premi *tabarru'* yang harus dibayarkan dibandingkan dengan peserta yang lebih muda usianya.
- Kesehatan peserta, jika peserta memiliki masalah kesehatan setelah diperiksa ke rumah sakit, maka peserta harus membayar premi *tabarru'* yang lebih besar sehingga jika peserta ingin tabungannya besar maka ia harus membayar premi yang lebih besar daripada peserta lain yang kesehatannya baik-baik saja.

Masa leluasa (*grace period*) diberikan kepada Pemegang Polis selama 45 hari sejak tanggal jatuh tempo dan tidak ada penambahan dana ketika nasabah membayar premi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh salah seorang

informan, Bapak Yosua: “Angsuran premi yang dibayarkan ketika melewati tanggal yang telah ditetapkan tidak dikenakan denda.”

Nasabah yang tidak mampu membayar angsuran premi dan telah melewati masa leluasa (*grace period*) maka polis nasabah akan batal atau berakhir (*lapse*). Saat *lapse* maka nasabah tidak akan menerima uang pertanggungan dan bahkan tidak akan mendapatkan uangnya kembali. Hal ini dipertegas oleh seorang informan yang bernama Yosua: “Ketika *lapse* dan masih tahun awal pembayaran premi maka yang diterima nasabah hanya premi investasi (nilai tunai) itupun jika ada.”

Kondisi ketika *lapse* dan nasabah tidak menerima dana apapun, maka ini dapat dikatakan masih adanya unsur *maisir* dalam asuransi tersebut, seperti yang dikatakan oleh Syafi’i Antonio, bahwa:

Unsur *maisir* (judi) artinya adanya salah satu pihak yang untung namun di lain pihak justru mengalami kerugian. Hal ini tampak jelas apabila pemegang polis dengan sebab-sebab tertentu membatalkan kontrakannya sebelum masa *reversing period*, biasanya tahun ketiga maka yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang telah dibayarkan kecuali sebagian kecil saja. Juga adanya unsur keuntungan yang dipengaruhi oleh pengalaman *underwriting*, di mana untung-rugi terjadi sebagai hasil dari ketetapan.

Ada empat faktor yang menjadi penentu besarnya premi, keempat faktor tersebut merupakan hal-hal utama dalam penetapan premi. Hal ini berarti bahwa sebelum nilai penetapan premi ditentukan, keempat faktor tersebut harus diperhitungkan. Keempat faktor tersebut menurut AAJI adalah:

- Tabel Mortalita

Tabel ini menunjukkan tingkat mortalitas yang diperkirakan terjadi setiap tahun dalam setiap kelompok umur. Tabel ini menentukan dasar penetapan premi. Tabel ini merupakan alat yang praktis yang digunakan perusahaan asuransi jiwa dalam menghitung tingkat mortalitas setiap kelompok umur. Besarnya premi yang harus dibayarkan ditentukan oleh tingkat mortalitas.

- Hasil Investasi

Hasil investasi merupakan faktor penting untuk menentukan penetapan premi. Dengan mengurangi investasi dan premi murni maka nilai premi ditentukan. Jika perusahaan asuransi jiwa mampu mendapatkan hasil investasi yang lebih tinggi atas dana yang dikelolanya, maka premi yang dikenakan akan lebih rendah. Bentuk investasi bisa diperoleh dari hasil: Selisih nilai dan Tingkat bunga.

- Biaya

Biaya berkaitan dengan jumlah uang yang dialokasikan untuk menanggulangi pengeluaran, pajak, laba dan lain-

lain (*contingencies*). Perusahaan asuransi jiwa mengeluarkan biaya saat menjalankan bisnisnya. Karena itulah saat menentukan premi, faktor pengeluaran ini harus diperhitungkan.

- **Manfaat yang Dijanjikan**

Manfaat yang dijanjikan di kontrak (Polis) juga merupakan faktor yang harus diperhitungkan saat menentukan penetapan premi. Untuk setiap kenaikan nilai manfaat, sejumlah biaya harus diperhitungkan pada penetapan premi ini.

Pembayaran premi asuransi untuk produk asuransi syariah juga diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 21/DSN/MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, bagian keenam mulai dari angka 1(satu) sampai dengan angka 4 (empat), dijelaskan sebagai berikut:

Keenam: Premi

- Pembayaran premi didasarkan atas jenis akad *tijarah* dan jenis akad *tabarru'*.
- Untuk menentukan besarnya premi perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan, misalnya tabel mortalita untuk asuransi jiwa dan tabel morbidita untuk asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukkan unsur riba dalam penghitungannya.
- Premi yang berasal dari jenis akad *mudharabah* dapat diinvestasikan dan hasil investasinya dibagi-hasilkan kepada peserta.
- Premi yang berasal dari jenis akad *tabarru'* dapat diinvestasikan.

Premi yang dibebankan kepada nasabah oleh pihak asuransi dalam hal ini Prudential dapat dikatakan telah sesuai dengan ketentuan oleh Fatwa DSN MUI dan beberapa regulasi lainnya termasuk peraturan yang ditetapkan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI). Jadi disimpulkan bahwa penetapan premi sesuai dengan konsep syariah.

- **Pengelolaan Dana Asuransi**

Pengelolaan dana produk PRUlink Syariah (PIA Syariah dan PAA Syariah) menggunakan akad *wakalah bil ujah*. Dimana pihak asuransi diberikan kuasa oleh peserta asuransi untuk mengelola premi yang telah dibayarkan. Pihak asuransi akan diberikan *ujrah* atau *fee* sesuai dengan ketetapan.

Pembolehan penggunaan akad *wakalah bil ujah* pada perusahaan asuransi syariah telah diatur dalam Fatwa DSN No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang akad *Wakalah bil Ujah* pada bagian kedua angka 1 (satu) dan 2 (dua) mengenai Ketentuan Hukum, disebutkan bahwa:

Kedua: Ketentuan Hukum

Wakalah bil Ujah boleh dilakukan antara perusahaan asuransi dengan peserta.

- *Wakalah bil Ujah* adalah pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dan/atau melakukan kegiatan lain sebagaimana disebutkan pada bagian ketiga angka 2 (dua) Fatwa ini dengan imbalan pemberian *ujrah* (*fee*).
- *Wakalah bil Ujah* dapat diterapkan pada produk asuransi yang mengandung unsur tabungan (*saving*) maupun non tabungan.

Premi yang dibayarkan oleh nasabah akan dikelola secara syariah setelah dikurangi dengan *ujrah (fee)*. Pada produk PAA Syariah sebagai produk yang mengandung unsur tabungan maka dana *tabarru'* dipisahkan dari dana tabungan, dana *tabarru'* memiliki rekening tersendiri dan selanjutnya akan dikelola oleh pihak asuransi. Ketika salah seorang peserta meninggal atau mengalami risiko maka akan diberikan pertanggungan dari dana *tabarru'* yang telah dikumpulkan. Sedangkan pada produk PIA Syariah selaku produk non tabungan, premi peserta akan dimasukkan ke dalam rekening *tabarru'* dan selanjutnya akan dikelola secara syariah setelah dikurangi *ujrah (fee)*.

Pengelolaan akad *tabarru'* oleh pihak asuransi telah diatur dalam Fatwa DSN MUI, yaitu Fatwa No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang *Tabarru'* pada bagian keempat angka 3 (tiga), yang disebutkan bahwa: “(3) Perusahaan asuransi bertindak sebagai pengelola dana hibah, atas dasar akad Wakalah dari para peserta selain pengelolaan investasi.”

Selain itu, pengelolaan akad *tabarru'* juga diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 21/DSN/MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah pada bagian kesepuluh angka 3 (tiga), yang disebutkan bahwa: “(3) Perusahaan asuransi syariah memperoleh *ujrah (fee)* dari pengelolaan dana akad *tabarru'* (hibah).”

Semua peserta akan merasakan manfaat dana *tabarru'*, melalui *surplus sharing* (dana ini diberikan kepada peserta yang tidak pernah klaim). *Surplus sharing* ini berasal dari kelebihan dana *tabarru'* dengan persentase pembagian yaitu, 30% akan dimasukkan ke dalam cadangan dana *tabarru'* yang akan digunakan untuk tahun berikutnya dan 70% akan diberikan kepada peserta dan pihak asuransi (14% untuk pihak asuransi dan 56% untuk peserta). Pernyataan ini kembali dipertegas dengan pemberian contoh oleh Bapak Yosua selaku informan, menjelaskan bahwa:

Contoh dalam satu periode terkumpul Rp 5 milyar dana *tabarru'*, ternyata klaim yang harus dibayarkan kepada peserta sebesar Rp 4 milyar. Sisanya adalah Rp 1 milyar, sisa inilah yang merupakan dana *surplus sharing* yang akan dimasukkan ke dalam cadangan *tabarru'* untuk berikutnya sebesar 30% atau Rp 300.000.000, dan 70% akan diberikan kepada peserta dan pihak asuransi, peserta akan menerima 56% atau sebesar Rp 560.000.000 dan pihak asuransi akan menerima sebesar 14% atau Rp 140.000.000,-

Mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) dapat dibagi kepada 2 bagian, yaitu ditinjau dari ada atau tidaknya unsur tabungan dan ditinjau dari aliran dana dalam asuransi syariah.

- Ditinjau dari Unsur Tabungan
 - Sistem yang Mengandung Unsur Tabungan

Setiap premi yang dibayar oleh peserta akan dipisah oleh perusahaan asuransi dalam dua rekening yang berbeda, yaitu:

- Rekening Tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila: Perjanjian berakhir,

Peserta mengundurkan diri, dan Peserta meninggal dunia.

- Rekening *Tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong-menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila: Peserta meninggal dunia dan Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).

2) Sistem yang Tidak Mengandung Unsur Tabungan

Setiap premi yang dibayar oleh peserta, akan dimasukkan dalam Rekening *Tabarru'*, yaitu kumpulan dana yang akan diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong-menolong dan saling membantu, dan dibayarkan bila: Peserta meninggal dunia dan Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana). Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan syariah Islam.

b. Ditinjau dari Aliran Dana pada Asuransi Syariah

Pada asuransi syariah semua premi yang masuk merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan *fee* perusahaan atas jasa pengelolaan dana premi. Dalam pengelolaan dana (investasi), baik dana *tabarru'* maupun *saving*, dapat digunakan akad *Wakalah bil Ujrah*, akad *Mudharabah*, atau akad *Mudharabah Musyarakah*. Ketika terjadi klaim, perusahaan tidak mengeluarkan dana apa pun dari kas perusahaan karena penggantian klaim diambil dari dana tabungan peserta (*Tabarru'*).

Pengelolaan dana pada produk syariah di Prudential sesuai dengan regulasi yaitu Fatwa DSN MUI, serta sesuai dengan konsep operasional asuransi syariah. Prudential menggunakan akad *wakalah bil ujrah* dalam hal pengelolaan dana kontribusi peserta, di mana asuransi sebagai pengelola yang diberi kuasa oleh peserta (*muwakkil*) dan diberi *fee* atau *ujrah* sesuai ketentuan. Selain itu dana *tabarru'* dipisahkan dari rekening tabungan dan juga dikelola oleh perusahaan.

• Jenis Investasi Pada Produk Syariah

Produk PRUlink *Syariah* merupakan asuransi yang dikaitkan dengan investasi berbasis syariah. Oleh karena itu kontribusi atau premi yang dibayarkan nasabah baik itu kontribusi untuk produk PIA Syariah maupun PAA Syariah akan diinvestasikan secara syariah, salah satunya dengan menghindari riba.

Investasi yang dilakukan oleh asuransi syariah diikat oleh kaidah dan prinsip-prinsip syariah. Investasi keuangan syariah harus berkaitan secara langsung dengan suatu asset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat itu dapat dilakukan bagi hasil.

Sebagian kontribusi dialokasikan ke dalam unit (satuan untuk investasi) dengan menggunakan harga unit yang berlaku saat itu. Harga unit dapat berubah mengikuti kinerja masing-masing dana investasi. Penilaian harga unit dilakukan setiap hari kerja, Senin sampai dengan Jumat, dengan mengacu pada harga pasar yang berlaku bagi instrumen investasi di mana dana investasi ditempatkan.

Kontribusi yang tidak dialokasikan ke dalam unit akan digunakan untuk membayar biaya wakalah, dengan komposisi sebagai berikut:

Alokasi Kontribusi PAA Syariah :

Tahun Kontribusi	Alokasi (%)	Biaya Wakalah (%)
1-2	20	80
3-5	85	15
6 ke atas	100	0

PRUsaver syariah dan Top-Up Tunggal:

Tahun Kontribusi	Alokasi (%)	Biaya Wakalah (%)
Setiap Tahun	95	5

Alokasi Kontribusi PIA Syariah

Kontribusi	Alokasi (%)	Biaya Wakalah (%)
Kontribusi Tunggal	95	5
Kontribusi Top-up	95	5

Biaya *wakalah* meliputi antara lain biaya-biaya pemeriksaan kesehatan, pengadaan Polis dan pencetakan dokumen, biaya lapangan, biaya pos dan telekomunikasi serta remunerasi karyawan dan tenaga pemasar.

Alokasi dana untuk investasi selanjutnya akan diinvestasikan ke dalam salah satu jenis dana investasi yang ditawarkan oleh Prudential sesuai pilihan nasabah yang tentunya memiliki risiko yang berbeda-beda. Ujrah untuk investasi maksimum 2% per tahun dari nilai aktiva bersih. Jenis investasi pada produk syariah dipisahkan dari produk konvensional. Ada 3 (tiga) macam pilihan dana investasi pada produk *PRUlink Syariah* yang dapat di pilih, beserta profil risikonya masing-masing, sebagai berikut:

- *PRUlink Syariah Rupiah Cash & Bond Fund* (SCBF)

Dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen pendapatan tetap seperti obligasi syariah dan

instrumen pendapatan tetap syariah lainnya di pasar modal serta produk-produk pasar uang syariah. Dana investasi ini sesuai untuk nasabah yang bersedia menanggung tingkat risiko investasi sedang. Profil risiko: Investasi deposito dan obligasi, risiko sedang. Biaya investasi sebesar 1%.

- *PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund (SMF)*

Dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dana investasi ini sesuai untuk nasabah yang bersedia menanggung tingkat risiko investasi sedang-tinggi. Profil risiko: Investasi campuran, risiko sedang-tinggi. Biaya investasi sebesar 1,5 %.

- *PRUlink Syariah Rupiah Equity Fund (SEF)*

Dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka menengah dan panjang melalui penempatan dana pada saham-saham berkualitas yang sesuai dengan prinsip syariah, milik perusahaan Indonesia yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Dana investasi ini sesuai untuk nasabah yang bersedia menanggung tingkat risiko investasi tinggi. Profil risiko: Investasi saham, risiko tinggi. Biaya investasi sebesar 1,75%.

Produk syariah pada Prudential akan diinvestasikan pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index, berarti premi yang telah dibayarkan oleh nasabah dikelola secara syariah dan ini juga berarti perusahaan telah menghindari praktik riba. Selain itu dana investasi pada produk syariah terpisah dari dana investasi produk konvensional. Namun satu hal yang cukup menggajal, yaitu terlalu besarnya biaya wakalah pada produk PAA syariah yang harus dikeluarkan oleh nasabah ketika ditahun-tahun awal yaitu sebesar 80% sehingga yang akan diinvestasikan hanya 20%, belum lagi *ujrah (fee)* yang harus dikeluarkan maksimal 2% dari hasil investasi. Tentunya ini akan berdampak pada kecilnya jumlah uang yang akan diterima nasabah ketika harus mengambil dananya diawal karena alasan-alasan tertentu, bahkan bisa saja nasabah tidak akan menerima dananya sedikitpun.

- **Klaim**

Klaim menurut modul lisensi AAJI adalah tuntutan yang diajukan pemegang polis terhadap pelayanan atau janji yang diberikan penanggung pada saat kontrak asuransi dibuat. Pengajuan atas suatu klaim dapat dipenuhi, jika

memenuhi beberapa persyaratan antara lain sebagai berikut:

- Memiliki produk yang akan diklaim.
- Polis masih *inforce*/berlaku/aktif.
- Sudah melewati masa tunggu (*waiting period*) yang berlaku dalam masing-masing manfaat.
- Tidak termasuk dalam pengecualian (*exclusion*).
- *Non disclosure*, yaitu tidak mengungkapkan informasi yang bersifat material mengenai kondisi kesehatan nasabah kepada perusahaan.
- Melihat kinerja polis yang akan diklaim.
- Kelengkapan dokumen pengajuan klaim.

Ada beberapa jenis klaim menurut lisensi AAJI, yaitu sebagai berikut:

- Klaim Jatuh Tempo (*Maturity Claim*)

Dalam klaim jatuh tempo, pemegang polis bertahan hidup sampai kontrak polis berakhir atau sampai pada jangka waktu yang telah ditentukan, misalnya, Polis Dana Pendidikan: saat anak masuk SD menerima 10% dari Uang Pertanggungan, saat masuk Universitas terima 30% dari Uang Pertanggungan. Klaim jatuh tempo biasanya terjadi pada polis Dwiguna (*Endowment*).

- Klaim Lebih Awal (*Early Claim*)

Perusahaan Asuransi Jiwa tidak mengharapkan kematian dari tertanggung dalam jangka waktu kurang dari dua tahun sejak dimulainya polis. Klaim yang tidak diharapkan ini disebut juga “Klaim Lebih Awal” dan akan dilakukan investigasi secara menyeluruh.

- Klaim Kematian (*Death Claim*)

Klaim kematian terjadi pada saat tertanggung meninggal pada masa perlindungan polis atau masa asuransi masih berlaku.

- Manfaat Kelangsungan Hidup (*Survival Benefits*)

Manfaat kelangsungan hidup dapat dibayarkan sebelum tanggal jatuh tempo tapi hanya untuk sampai periode tertentu.

Klaim yang diberikan peserta pada produk syariah yang terdapat di sPrudential berbeda dengan produk konvensional, jika produk konvensional penggantian klaim dikeluarkan dari kas perusahaan asuransi sedangkan pada produk syariah penggantian klaim yang diberikan kepada peserta berasal dari dana *tabarru'* yang telah dikumpulkan oleh peserta. Hal ini juga karena perbedaan status antara keduanya, jika pada produk konvensional pihak asuransi adalah penanggung, sedangkan pada produk syariah pihak asuransi adalah pengelola.

Manfaat asuransi dapat diberikan selama iuran *tabarru'* dan biaya administrasi terpenuhi. Apabila nilai tunai yang terbentuk tidak mencukupi maka rencana masa pembayaran kontribusi yang direncanakan bisa lebih panjang. Risiko yang terjadi pada peserta asuransi akan ditanggung oleh sesama peserta, misalnya ketika salah satu peserta meninggal maka akan diberikan uang pertanggungan yang berasal dari dana *tabarru'* dan bukan menjadi tanggungan pihak asuransi. Ketika peserta masih hidup sampai dengan tanggal akhir pertanggungan maka peserta akan menerima nilai tunai apabila ada. Selain itu peserta juga bisa mendapatkan *surplus sharing*, yaitu dana yang diberikan kepada pemegang polis bila terdapat kelebihan dana *tabarru'* termasuk juga bila ada pendapatan lain setelah dikurangi klaim dan hutang kepada perusahaan jika ada.

Peserta yang berhak menerima *surplus sharing* jika memenuhi persyaratan atau ketentuan sebagai berikut:

- Tidak terjadi klaim sampai dengan tanggal 31 Desember.
- Peserta telah memiliki Polis sekurang-kurangnya 1 tahun sampai dengan tanggal 31 Desember.
- Polis *inforce* dan iuran *tabarru'* telah dibayar penuh pertanggal 31 Desember, dan
- Polis masih *inforce* sampai dengan surplus dibagikan.

Setiap produk yang ada pada PRUlink syariah memiliki manfaat yang berbeda yang akan didapatkan oleh nasabah, penjelasannya sebagai berikut:

- PRUlink syariah investor account (PIA syariah)

Pada produk ini tidak ada manfaat tambahan (*riders*) sehingga peserta hanya akan mendapatkan klaim dari pihak asuransi, jika :

- Meninggal

Bila terjadi risiko meninggal maka manfaat yang akan diterima oleh penerima manfaat (*beneficiary*) adalah :125% dari Kontribusi Tunggal (UP) ditambah Nilai Tunai.

- Cacat total dan tetap (Total and Permanent Disability-TPD)

Bila terjadi risiko cacat total dan tetap terjadi sebelum usia 60 tahun yang akan diterima (Maximum Uang Pertanggungan Rp 2.000.000.000) adalah sebagai berikut:

Tahap 1: $20\% \times \text{Uang Pertanggungan} + \text{Nilai Tunai}$

Tahap 2 : $80\% \times \text{Uang Pertanggungan}$

Jangka waktu pembayaran tahap 1 ke tahap 2 adalah selama 1 (satu) tahun.

- PRUlink syariah assurance account (PAA syariah)

Produk ini merupakan produk yang difasilitasi dengan manfaat tambahan (*riders*) sehingga peserta asuransi tidak hanya menerima manfaat dari produk utama (PAA Syariah) tetapi juga akan menerima manfaat dari produk tambahan yang dipilihnya sesuai dengan ketentuan manfaat dari produk tambahan tersebut, sebab setiap *riders* memiliki manfaat yang berbeda-beda seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

Untuk produk utama (*PRUlink syariah assurance account*) manfaat dasar yang akan diterima nasabah, yaitu Manfaat Kematian (*Death Benefit*) dan Manfaat Cacat Total dan Tetap (*Total and Permanent Disability*). Apabila peserta utama masih hidup sampai berakhirnya masa asuransi, maka pengelola akan membayarkan nilai tunai apabila ada. Pembayaran Cacat Total dan Tetap (*Total and Permanent Disability*) dilakukan dengan dua tahap, yaitu dengan aturan berikut: Pembayaran pertama, sebesar 20% dari manfaat asuransi dan pembayaran kedua (satu tahun sesudah pembayaran pertama) sebesar 80% dari manfaat asuransi.

KESIMPULAN DAN SARAN

- **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis penulis terhadap sejumlah data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan:

- Prospek untuk produk PRUlink syariah ini akan berkembang sehingga diminati oleh sejumlah masyarakat untuk menjadi nasabah, jika mampu beroperasi sesuai prinsip syariah, sebab hal ini didukung oleh kesuksesan Prudential sebagai asuransi jiwa terbaik dan tersukses sehingga banyak dikenal oleh masyarakat dan sudah memiliki banyak nasabah pada produk konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penghargaan dan prestasi yang didapatkan Prudential dari sejumlah institusi baik dalam maupun luar negeri.
- Prudential memiliki produk konvensional dan syariah, produk tersebut hampir sama yang membedakan adalah prinsip yang digunakan, yaitu *risk transferring* untuk produk konvensional dan *risk sharing* untuk produk syariah, selain itu adanya dana *tabarru'* dan *surplus sharing* pada produk syariah. Produk PRUlink syariah terdiri dari PRUlink syariah investor account (PIA syariah) dan PRUlink syariah assurance account (PAA syariah). Kedua produk tersebut menggunakan akad *tabarru'* untuk sesama peserta polis dan akad wakalah bil ujah digunakan untuk peserta polis dan perusahaan asuransi. PRUlink syariah menggunakan prinsip *risk sharing*, yaitu ketika terjadi risiko yang menanggung adalah sesama peserta polis dan diambil dari kumpulan dan *tabarru'* yang dibayarkan setiap bulan dan dipotong dari nilai unit pada polis peserta pada harga yang akan datang. Pada produk PIA syariah, premi dibayarkan sekali saja sedangkan pada produk PAA syariah premi dibayar secara berkala. Produk PAA syariah peserta diberikan fasilitas cuti kontribusi setelah polis berusia 2 tahun dan diberikan masa luluasa selama 45 hari sejak tanggal jatuh tempo tanpa denda. Kontribusi (premi) peserta akan dikelola oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya wakalah sesuai dengan ketentuan, yang diambil tiap tahunnya. Kontribusi peserta akan diinvestasikan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan *ujrah (fee)* yang diberikan kepada Prudential maksimum 2% (tergantung pada jenis dana investasi yang dipilih oleh peserta) diambil dari nilai aktiva bersih, setelah dikurangi dengan biaya administrasi dan biaya *tabarru'*. Selain itu dana *tabarru'* yang dikumpulkan juga akan dikelola oleh perusahaan, ketika terjadi kelebihan dana *tabarru'* atau

disebut *surplus sharing* maka akan dibagikan kepada peserta dan perusahaan. Persentase pembagian *surplus sharing* sebesar 30% untuk dimasukkan ke dana cadangan *tabarru'* untuk tahun berikut, 56% untuk peserta, dan 14% untuk perusahaan. Manfaat asuransi akan diberikan ketika peserta meninggal dan mengalami cacat total dan tetap (kehilangan fungsi minimal dua organ tubuh), jika masih dalam masa pertanggungan. Manfaat asuransi dapat diberikan selama iuran *tabarru'* dan biaya administrasi terpenuhi. Apabila peserta utama masih hidup sampai berakhirnya masa asuransi, maka pengelola akan membayarkan nilai tunai apabila ada.

- Secara umum ketentuan-ketentuan yang dijalankan pada produk syariah telah sesuai dengan Fatwa DSN MUI Tentang Asuransi Syariah termasuk akad yang digunakan, yaitu akad *tabarru'* dan *wakalah bil ujah*. Namun satu hal yang menjadi kekurangan pada produk syariah di Prudential, dimana nasabah yang tidak mampu membayar angsuran premi dan telah melewati masa leluasa (*grace period*) maka polis nasabah akan batal atau berakhir (*lapse*). Saat *lapse* maka nasabah tidak akan menerima uang pertanggungan kecuali jika ada nilai unit (hasil investasi) yang didapatkan. Hal ini dapat dikarenakan terlalu tingginya biaya wakalah yang harus ditanggung oleh nasabah ditahun-tahun awal sebesar 80%, ditambah lagi dengan biaya administrasi dan juga biaya investasi. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa Prudential belum mampu melaksanakan kegiatan operasional produk syariahnya sesuai dengan konsep syariah secara utuh. Belum mampunya Prudential dapat dikarenakan tergolong masih baru sebagai sebuah asuransi syariah, dimana sejak awal berdirinya memang merupakan sebuah lembaga konvensional sehingga sulit bagi pihak pengelola untuk memisahkan pengelolaan antara produk konvensional dengan produk syariah serta dapat dikarenakan pemahaman yang kurang dari pengelola mengenai konsep syariah pada asuransi.

- **Saran**

Penulisan skripsi ini bukan bertujuan untuk menjatuhkan sebuah lembaga keuangan syariah khususnya asuransi syariah yang menjadi objek penelitian penulis, tetapi penulis mengharapkan sebuah perbaikan konsep agar sesuai dengan koridor-koridor syariah dan kedepannya asuransi syariah bisa berkembang dan diminati oleh masyarakat baik

muslim maupun non muslim.

Salah satu tujuan kita sebagai penggiat ekonomi islam adalah dengan membumikan ekonomi syariah dan hadirnya sejumlah lembaga keuangan syariah menjadi pendukung utama tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu penulis menyarankan agar sejumlah pihak yang bertanggung jawab atas pengimplementasian konsep syariah pada asuransi, dalam hal ini Dewan Pengawas Syariah hendaknya lebih cermat dalam mengawasi pelaksanaannya. Begitupun dengan para akademisi dan praktisi yang bergelut dalam bidang ekonomi Islam harusnya memiliki kepekaan untuk dapat mengambil peran dalam pengembangan ekonomi syariah. Semoga bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam secara cermat dan teliti terkait konsep syariah pada sejumlah lembaga keuangan, khususnya pada asuransi syariah dengan tujuan melakukan perbaikan-perbaikan serta penyempurnaan dalam mengimplementasikan konsep ekonomi syariah.

Akhirnya melalui bab ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari segenap pembaca, sebab penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, memiliki banyak kesalahan, serta kekeliruan interpretasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, AM Hasan. *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis, Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Anshori. Abdul Ghofur. *Asuransi Syariah di Indonesia: Regulasi dan Operasionalisasinya di dalam Kerangka Hukum Positif di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Djati, Mustiko. *Manajemen Asuransi Syariah: Keberhasilan Menjual Asuransi-Syariah Dunia dan Akhirat*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, tanpa tahun.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda, 2002.
- Fariz, Ashidiqi Muh Fida. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pada PT. Prudential Syariah Life Assurance Kantor Cabang Taman Siswa (studi kasus pada progam Prulink Syariah Assurance Account)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Kashmir A. *Lembaga Keuangan Non Bank*. Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Majelis Ulama Indonesia. "Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah," dalam Abdul Ghofur Anshori. *Asuransi Syariah di Indonesia: Regulasi dan Operasionalisasinya di dalam Kerangka Hukum Positif di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2008.
- Majelis Ulama Indonesia. "Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Mudharabah Musyarakah pada Asuransi Syariah," dalam Abdul Ghofur Anshori. *Asuransi Syariah di Indonesia: Regulasi dan Operasionalisasinya di dalam Kerangka Hukum Positif di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2008.
- Majelis Ulama Indonesia. "Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Wakalah bil Ujrah pada Asuransi Syariah," dalam Abdul Ghofur Anshori. *Asuransi Syariah di Indonesia: Regulasi dan Operasionalisasinya di dalam Kerangka Hukum Positif di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2008.
- Majelis Ulama Indonesia. "Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Tabarru' pada Asuransi Syariah," dalam Abdul Ghofur Anshori. *Asuransi Syariah di Indonesia: Regulasi dan Operasionalisasinya di dalam Kerangka Hukum Positif di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Putri P, Ade. "Implementasi Sistem Asuransi Jiwa Konvensional dan Syariah (Studi di AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Asuransi Perorangan Magelang dan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syariah Surakarta)". *Skripsi*. Surakarta: Fak. Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Putri, Prameswari Nanda. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Konsumen pada Asuransi Prudential di Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang: Fak. Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak, 2000.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian," dalam Abdul Ghofur Anshori. *Asuransi Syariah di Indonesia: Regulasi dan Operasionalisasinya di dalam Kerangka Hukum Positif di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2008.
- Ridlowi, Achmad. "Tinjauan Tentang Konstruksi Akad Asuransi dalam Fatwa-Fatwa Dewan Syariah Nasional". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Soemitro Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Suprayogo Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Thea, Anggreny Fheby. “Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil pada PT. Prudential Life Assurance (Asuransi Syariah) dan Sistem Bunga (Asuransi Konvensional)”. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2011.

Wirdayaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.

Brosur PRUlink *syariah assurance account*

Buku Pedoman PRUfast start PT. Prudential Life Assurance, 2014.

www.prudential.co.id

<http://prudential-syariah.com/>

RIWAYAT PENULIS



Nama lengkap Rizka Nadhirah, anak keempat dari pasangan Bapak Abd. Kahar Usman dan Ibu Sartuti. Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 08 Desember 1991. Pendidikan dimulai pada tahun 1997 di TK Pertiwi 1 Sinjai Utara. Setelah tamat di tahun 1998, penulis melanjutkan pendidikan selama 6 tahun di SDN 23 Kel. Biringere, Sinjai Utara. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sinjai Utara dan tamat pada tahun 2007. Setelah menempuh pendidikan di SMP selama 3 tahun, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sinjai Utara dengan konsentrasi jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tahun 2007 hingga 2010. Selama menempuh pendidikan 3 tahun di SMA, penulis aktif diberbagai organisasi intra sekolah diantaranya, OSIS, ROHIS, dan KIR (Karya Ilmiah Remaja), serta aktif di organisasi PII (Pelajar Islam Indonesia) hingga saat ini. Tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di Kota Makassar dan diterima sebagai mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML) dan mendapat gelar S.EI pada bulan April 2015.